

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN INDIKATOR
KEUANGAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di BEI pada tahun 2015-2018)**



**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN INDIKATOR
KEUANGAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di BEI pada tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII



Oleh :

Nama : Nurhadisma

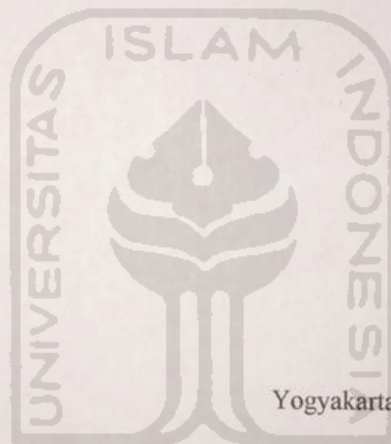
No. Mahasiswa : 16312225

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 14 Agustus 2020

الحمد لله رب العالمين

Penulis,

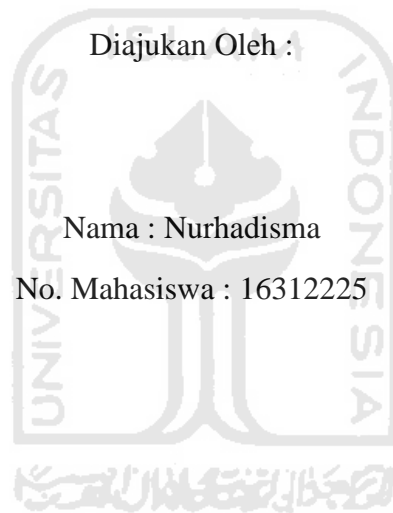


(Nurhadisma)

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN INDIKATOR
KEUANGAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di BEI pada tahun 2015-2018)**

SKRIPSI



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 Agustus 2020

Dosen Pembimbing



Dra. Marfuah, M. Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN INDIKATOR KEUANGAN TERHADAP
TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2015-2018)**

Disusun Oleh : **NURHADISMA**

Nomor Mahasiswa : **16312225**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 09 September 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si., Ak.

Penguji : Arif Fajar Wibisono., S.E., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

حَمْدُ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat erta salam tak lupa saya ucapkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang teranhg menerang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance dan Indikator Keuangan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi yang membutuhkan waktu dan pikiran juga tak lepas dari usaha, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat,berkah, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga ketaladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan bagi seorang muslim.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.t., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmdui, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Marfuah, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasihat, saran, dan ilmu kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua saya orang paling istimewa dan berjasa, Bapak Sukiman dan Ibu Kholipah yang selalu memberikan doa, dukungan dan nasihat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
8. M. Aditya Nugroho selaku orang istimewa kedua bagi penulis yang selalu memberikan dukungan, kebaikan, dan perhatian. Terima kasih telah memberikan semangat yang tak ada hentinya dan menghibur penulis pada saat yang kritis.
9. Sahabat terbaik penulis Vanessa, Dira, dan Kiki yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyusun skripsi.
10. Ilham dan Syawal sahabat kuliah seperjuangan dari awal semester satu hingga saat ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi, sehingga diperlukan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan

semua pihak yang berkepentingan terutama untuk Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis,

Nurhadisma



DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak)	10
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	11
2.1.4 Komite Audit	12
2.1.5 Kualitas Audit	12
2.1.6 Proporsi Komisaris Independen	13
2.1.7 Kepemilikan Institusional	13
2.1.8 Kepemilikan Manajerial	14
2.1.9 <i>Return On Assets</i>	14
2.1.10 <i>Leverage</i>	14
2.1.11 Beban Iklan	15
2.1.12 Intensitas Asset Tetap	15
2.2 Review Terdahulu	15
2.3 Perumusan Hipotesis	16
2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	16
2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	17
2.3.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap <i>Tax Avoidance</i> 18	
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	18
2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Tax Avoidance</i>	19
2.3.6 Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	20
2.3.7 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
2.3.8 Pengaruh Beban Iklan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
2.3.9 Pengaruh Intensitas Asset Tetap terhadap <i>Tax Avoidance</i>	22
2.4 Kerangka Model Penelitian	23

BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Populasi dan Sampel	24
3.2 Jenis Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	25
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	25
3.4.1 Variabel Dependen.....	25
3.4.1.1 <i>Tax Avoidance</i>	25
3.4.2 Variabel Independen	25
3.4.2.1 Kualitas Audit.....	25
3.4.2.2 Komite Audit	26
3.4.2.3 Proporsi Komisaris Independen.....	26
3.4.2.4 Kepemilikan Manajerial	26
3.4.2.5 Kepemilikan Institusional	27
3.4.2.6 <i>Return On Assets</i>	27
3.4.2.7 <i>Leverage</i>	27
3.4.2.8 Beban Iklan	28
3.4.2.9 Intensitas Asset Tetap	28
3.5 Metode Analisis Data	28
3.5.1 Analisis Deskriptif	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	29
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	29
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	30
3.5.3 Uji Hipotesis	30
3.5.3.1 Uji Regresi Linier Berganda	30
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	31
3.5.3.3 Uji F.....	31
3.5.3.4 Uji t	31
BAB IV	32
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Pengumpulan Data	32
4.2 Analisis Deskriptif.....	33
a. Semua Sampel	33
b. Sampel Dengan Kualitas Audit <i>The Big Four</i>	36
c. Sampel Dengan Kualitas Audit <i>Non The Big Four</i>	39
d. Sampel Dengan kepemilikan Manajerial	43
e. Sampel Dengan Non kepemilikan Manajerial.....	46
4.3 Uji Asumsi Klasik	50
4.3.1 Uji Normalitas	50
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	51
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	53

4.4.1	Uji F	53
4.4.2	Uji Regresi Linier Berganda	53
4.4.3	Uji t	55
4.4.4	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	57
4.5	Pembahasan	58
4.5.1	Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	58
4.5.2	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	58
4.5.3	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap <i>Tax Avoidance</i> 59	
4.5.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	60
4.5.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Tax Avoidance</i>	61
4.5.6	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
4.5.7	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
4.5.8	Pengaruh Beban Iklan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	63
4.5.9	Pengaruh Intensitas Asset Tetap terhadap <i>Tax Avoidance</i>	64
BAB V.....		65
KESIMPULAN DAN SARAN.....		65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Implikasi Penelitian	65
5.3	Keterbatasan Penelitian	66
5.4	Saran	66
Daftar Pustaka		68



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	32
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	33
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	36
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif	39
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedasitas	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Model Penelitian..... 23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1:Daftar Nama Perusahaan Sampel	75
Lampiran2: Variabel Dependen Tax Avoidance.....	76
Lampiran3 Variabel Independen Kualitas Audit	77
Lampiran4:Variabel Independen Komite Audit	78
Lampiran5: Variabel Independen Proporsi Komisaris Independen	79
Lampiran6: Variabel Independen Kepemilikan Institusional	80
Lampiran7: Variabel Independen Kepemilikan Manajerial.....	81
Lampiran8: Variabel Independen Return On Assets	82
Lampiran9 Variabel Independen Leverage.....	83
Lampiran10: Variabel Independen Beban Iklan	84
Lampiran11: Variabel Independen Intensitas Aset Tetap.....	85
Lampiran12: Statistik Deskriptif Semua Sampel.....	86
Lampiran13: Statistik Deskriptif Sampel Kualitas Audit The Big Four	87
Lampiran14: Statistik Deskriptif Sampel Kualitas Audit Non The Big Four	88
Lampiran15: Statistik Deskriptif Sampel Kepemilikan Manajerial	89
Lampiran16: Statistik Deskriptif Sampel Non Kepemilikan Manajerial	90
Lampiran17: Uji Normalitas	91
Lampiran18: Uji Multikolinieritas	92
Lampiran19: Uji Heteroskedastisitas.....	93
Lampiran20: Uji F.....	94
Lampiran21: Uji Regresi Linier Berganda.....	95
Lampiran22: Uji Koefisien Determinasi.....	96

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *return on asset*, *leverage*, beban iklan, intensitas asset tetap terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan total pengamatan 104 data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Return on asset* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, beban iklan dan intensitas asset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax avoidance*, kualitas audit, komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *return on asset*, *leverage*, beban iklan, intensitas asset tetap.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit quality, audit committee, proportion of independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, return on assets, leverage, advertising expense, capital intensity on tax avoidance. The sample used in this study consisted of 26 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The criteria for sampling in this study using a purposive sampling method, with a total of 104 data observations. Tests carried out using multiple linear regression. The results of this study indicate that audit quality and the proportion of independent directors have a positive effect on tax avoidance. Return on assets has a significant negative effect on tax avoidance. While the audit committee, institutional ownership, managerial ownership, leverage, advertising expenses and the capital intensity still have no effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax avoidance, audit quality, audit committee, proportion of independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, return on assets, leverage, advertising expense, capital intensity.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang, yang perkembangannya sangat bergantung terhadap pendapatan sektor pajak, dan pembayaran pajak di Indonesia berlaku untuk orang pribadi maupun badan, pembayaran pajak sendiri bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku. Dari sudut pandang akuntansi pajak justru akan mengurangi laba bersih, hal ini tidak selaras dengan tujuan para pebisnis yang ingin mendapatkan laba besar (Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 2018). Sedangkan dari sudut pandang pemerintah para pelaku wajib pajak dapat melaksanakan perpajakan semaksimal mungkin, perancangan perpajakan sangat diperlukan dalam manajemen perpajakan, yang mana hal tersebut adalah tahap awal untuk mencapai jumlah minimum perpajakan (Pohan, 2019).

Pajak merupakan alat yang sangat penting yang digunakan pemerintah untuk mendapatkan penerimaan, untuk secara langsung maupun tidak langsung. Membayar pajak tidak hanya kewajiban melainkan hak setiap warga negara Indonesia untuk ikut serta dalam pembangunan dan pembiayaan negara. Di Indonesia, pajak adalah pendapatan terbesar yang masuk dalam kas Negara. Pendapatan Negara dari sector pajak merupakan peran penting dalam pembangunan dan kelangsungan system pemerintah suatu Negara (Zahirah, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa

berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mengharapkan imbalan secara langsung dan digunakan sebagai keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pajak namun tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak adalah sesuatu yang diperbolehkan namun sebenarnya tidak diinginkan oleh pemerintah (Maharani & Suardana, 2014). Penghindaran pajak merupakan cara untuk mengurangi pajak namun tidak melanggar peraturan yang ada. Penghindaran pajak adalah cara untuk pengurangan pajak yang memanfaatkan pengecualian serta potongan yang diizinkan (Budiman, 2012). Penghindaran pajak merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh fiskus, karena ditakutkan penghindaran pajak dapat menjurus ke penggelapan pajak. Hal tersebut akan berdampak negative untuk negara, jika dibiarkan negara ini akan kehilangan pendapatan dari sektor perpajakan dengan jumlah yang sangat besar. Dengan kurangnya penerimaan pajak, pembangunan infrastruktur publik, kesejahteraan rakyat dan pembangunan daerah akan tidak maksimal, bahkan masyarakat sendiri memiliki pandangan bahwa penghindaran pajak ini akan merugikan masyarakat luas, seharusnya perusahaan ikut membantu memajukan kesejahteraan rakyat dengan cara membayar pajak (Puspita, 2014).

Indonesia merupakan pemain kunci dalam percaturan industri pertambangan batu bara dunia. Selama puluhan tahun, industri batu bara selalu dianakemaskan oleh negara lantaran kontribusinya besar dalam perekonomian nasional. Bahkan, kala krisis ekonomi global 2008 melanda, berkat sumbangsih industri batu bara maka kondisi ekonomi Indonesia masih tetap tumbuh. Posisi tersebut membuat pelaku industry pertambangan batu bara relative tidak mendapatkan pengawasan

yang memadai, sehingga sering kali terjadi kasus kerusakan lingkungan dan praktik-praktik immoral berupa penghindaran pajak. Hingga kini Indonesia merupakan produsen batu bara terbesar nomor lima di dunia. Pada tahun 2017, Indonesia menghasilkan sekitar 485 juta ton batu bara atau 7,2% dari total produksi dunia. Di samping itu Indonesia adalah eksportir terbesar kedua di dunia setelah Australia. Kurang lebih 80% dari produksi batu bara nasional ditunjukkan untuk ekspor. Di balikfantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan tax ratio yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada tahun 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara tax ratio nasional pada tahun 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya tax ratio tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara. Penghindaran pajak merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan system perpajakan yang ada. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun tidak dibenarkan.

Kementerian Keuangan mencatat jumlah wajib pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan Mineral dan Batu bara lebih banyak yang tdiak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan yang melapor. Pada tahun 2015 dari 8.003 WP industry batu bara terdapat 4.532 WP yang tidak melaorkan SPT-nya. Angka ini tentu belum termasuk pemain-pemain batu bara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak. Perlu dicatat pula bahwa di antara WP yang melaporkan SPT-nya terdapat potensi tidak melaporkan sesuai fakta di lapangan. Tidak sedikit pula yang melaporkan SPT-nya dengan benar namun merupakan hasil dari penghindaran pajak. Seperti pada kasus perusahaan batu bara

PT Multi Sarana Avindo (MSA), di mana DJP menggugat perusahaan batu bara PT Multi Sarana Avindo (MSA) atas dugaan perpindahan Kuasa Pertambangan yang mengakibatkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Gugatan tiga kali tahun 2007, 2009 dan 2010 dengan menggugat sebesar 7,7 miliar. Terdapat perbedaan yang mencolok antara besaran produksi yang dihasilkan dengan jumlah pembayaran pajak yang dilakukan (katadata.co.id, 2019).

Tax Avoidance dapat dikendalikan melalui corporate governance sehingga tindakan perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak dapat berkurang. *Corporate governance* adalah system atau seperangkat untuk mengelola, mengatur, dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dan stakeholders di perusahaan. Pada era globalisasi ini, perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik corporate governance untuk meminimalkan resiko bisnis yang terjadi. Fungsi corporate governance yaitu salah satunya mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Setiap perusahaan mempunyai kewajiban membayar pajak dan corporate governance mempengaruhi cara yang dilakukan perusahaan dalam membayar pajak perusahaan tetapi perencanaan pajak juga tergantung pada dinamika corporate governance dalam suatu perusahaan (Friese, Link, 2006). Penerapan corporate governance dilatarbelakangi oleh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan komite audit.

Selain *corporate governance*, leverage juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Leverage* bermanfaat sebagai cerminan perusahaan dalam kemampuannya untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi stake holder maupun share holders.

Pengertian dari *leverage* adalah suatu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. Pada variabel *Leverage* mencerminkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba.

Return On Assets (ROA) juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Definisi *Return On Assets* yaitu suatu pendekatan yang dapat menggambarkan profitabilitas dalam perusahaan. Variabel *Return On Assets* mendapatkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Manfaat dari *Return On Assets* yaitu sebagai cerminan perusahaan dalam mendapatkan laba yang terlepas dari pendanaan (Putri & Putra, 2017).

Penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh intensitas asset tetap. Fungsi dari Intensitas asset tetap sebagai cerminan perusahaan yaitu asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan membuat perusahaan bisa memotong pajak akibat dari penyusutan asset tetap perusahaan dari setiap tahunnya. Menurut Octaviyanti (2018) Asset tetap dalam perusahaan hampir keseluruhannya mengalami penyusutan yang akan dijadikan biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan biaya penyusutan ini adalah biaya yang bisa dikurangkan dari pendapatan dalam perhitungan pajak perusahaan.

Penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh beban iklan. Dalam sebuah perusahaan Beban iklan bisa diartikan sebagai suatu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar iklan atau promosi agar memperoleh pendapatan operasi. Iklan adalah media promosi yang paling cepat dikenal oleh masyarakat (Alfisyah et al., 2017).

Menurut Nugraheni (2018) komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Peneliti (Widyaningsih, Harimurti, & Widarno, 2018) komite audit dan leverage berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Zahirah (2017) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Trisna Yudi Asri & Suardana, 2016) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Diantari, 2016) menyimpulkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Peneliti (Sholeha, 2018) Return On Assets berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan intensitas asset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Budianti dan Curry (2018) menyatakan bahwa Return On Assets dan intensitas asset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Alfisyah et al., 2017) menemukan bahwa beban iklan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sementara (Sugitha & Supadmi, 2016) menyimpulkan bahwa beban iklan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya sehingga perlu kajian lebih mendalam terkait *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN INDIKATOR KEUANGAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
7. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
8. Apakah beban iklan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
9. Apakah intensitas asset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitiann ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap *tax avoidance*
2. Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*
5. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*
6. Mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *tax avoidance*
7. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*
8. Mengetahui pengaruh beban iklan terhadap *tax avoidance*

9. Mengetahui pengaruh intensitas asset tetap terhadap *tax avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain adalah:

1. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan perusahaan khususnya pada pihak manajemennya agar dapat menghindari melakukan tindakan *Tax Avoidance*.

2. Bagi Pemerintah :

Penelitian ini dapat memberikan masukan penting dalam membuat regulasi agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* yang dapat merugikan pemerintah khususnya dalam hal perpajakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi lima bab yang disusun secara sistematis sehingga antara bab satu dengan lainnya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Lima bab penelitian sebagai berikut ini :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dasar dasar teori seputar permasalahan yang akan diteliti yang bersumber dari literatur literatur dan menjadi landasan teori terkait hubungan antar variabel yang digunakan serta membahas hasil penelitian yang sejenis. Kerangka penelitian dan dugaan hipotesis sementara juga dijelaskan dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan meknisme pelaksanaan penelitian yang dimulai dari penentuan sampel, pengumpulan data, pengidentifikasian dan pengukuran variabel, serta model penelitian yang digunakan dan penggunaan terkait analisis yang dipakai.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait deskripsi data, uji hipotesis yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta pemaparan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang didapat berdasarkan hasil analisis serta memberikan jawaban terkait pertanyaan rumusan masalah dan berisi saran untuk pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa hubungan kontraktual antara principals dan agents. Pihak principals yaitu pihak yang memberikan aturan dan arahan kepada agent, untuk melakukan kegiatan dan dalam membuat keputusan semua atas nama principals (Jensen & Smith, 1984).

Teori agensi mempunyai tujuan yaitu yang pertama meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan (the belief revision role). Yang kedua yaitu mengevaluasi keputusan yang sudah diambil untuk mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agensi sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan (The performance evaluation role).

Penghindaran pajak akan menimbulkan masalah keagenan karena adanya masalah kepentingan antara pihak manajer (agent) yang membutuhkan bonus atas kinerjanya, sedangkan pemilik menginginkan keuntungan yang maksimal melalui kinerja perusahaan yang efektif. Maka dari itu perusahaan membuat manajemen untuk melakukan penghindaran pajak guna memberi keuntungan bagi perusahaan (Masri & Martini, 2012).

2.1.2 *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku. Penghindaran pajak juga didefinisikan sebagai proses pengendalian tindakan supaya terhindar dari pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Pohan, 2019). Penghindaran pajak dapat

dikatakan sebagai kegiatan yang legal (Hangga et al., 2019). Penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak yaitu dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar undang-undang atau disebut dengan mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007).

Penghindaran pajak pada perusahaan telah ditetapkan sebagai strategi, tidak terjadi secara kebetulan (Hanafi & Harto, 2014). Penghindaran pajak mempunyai dampak yang cukup luas bagi negara maupun masyarakatnya. Dalam sudut pandang ekonomi efek penghindaran pajak menimbulkan biaya terhadap manajemen, pemegang saham serta masyarakat (Lanis & Richardson, 2012).

2.1.3 Corporate Governance

Corporate governance adalah sistem untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan (Fadhilah, 2014). Jika perusahaan memiliki mekanisme *corporate governance* yang tersusun dengan baik maka akan selaras dengan kepatuhan dan ketertiban dalam kewajiban pajak (Winata, 2014). Menurut Fenny winata (2014) yang mengemukakan bahwa *Corporate governance* adalah sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk membuat *value added* atau nilai tambah pada semua stockholders. Perusahaan itu wajib melaksanakan perpajakan dan *corporate governance* adalah yang menjelaskan hubungan diantara banyak partisipan yang ada dalam perusahaan dan menentukan kinerja perusahaan, maka dari itu *corporate governance* memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, contohnya keputusan dalam hal memenuhi wajib pajaknya, tetapi perencanaan pajak juga bergantung pada dinamika *corporate governance* pada suatu perusahaan.

Sedangkan menurut (Kurniasih & Maria, 2013) komisaris independen harus dimiliki perusahaan, karena itu adalah salah satu diantara karakteristik corporate governance, yang fungsinya adalah sebagai pengawasan dan membantu pengelolaan perusahaan serta membuat laporan keuangan yang lebih objektif.

Teori agensi yang muncul membuat *corporate governance* diharapkan pengelolaan perusahaan dilakukan dengan penuh kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Teori agensi memunculkan konflik kepentingan yang berbeda antara agent dan principal maka dibutuhkan corporate governance untuk bisa menjembatani masalah ini (Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 2018).

2.1.4 Komite Audit

Ikatan Komite Audit (IKAI) mendefinisikan bahwa komite audit adalah komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan, sehingga bisa menjadi perbaikan terhadap tata cara pengelolaan perusahaan (Arfenta Satria Nugraheni, 2018).

2.1.5 Kualitas Audit

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) menyatakan bahwa pertimbangan auditor harus atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan atas penilaian auditor yang berkualitas. Selama ini kualitas auditor dihubungkan dengan ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam perusahaan dibutuhkan

auditor yang berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan sehingga perusahaan dapat terjamin reabilitas informasinya. Badan yang terpercaya melakukan pengauditan dengan baik adalah Kantor Akuntan Publik *big four* (Arfenta Satria Nugraheni, 2018).

2.1.6 Proporsi Komisaris Independen

Adanya komisaris independen di suatu perusahaan akan memberikan dampak positif untuk kinerja perusahaan dan diharapkan dapat meminimalisir kecurangan yang mungkin terjadi pada pelaporan perpajakan yang dibuat oleh pihak manajemen (Ying, 2011). Komisaris independen mempunyai tanggung jawab kepada stakeholder maupun shareholder sehingga komisaris independen bisa mencegah adanya praktik tax avoidance (Harto & Puspita, 2014). Proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris, perusahaan akan mendapat pengawasan yang lebih ketat dan dapat mengurangi kecurangan pihak manajemen (Diantari, 2016). Komisaris independen akan memberikan petunjuk dan arahan untuk perusahaan menjadi lebih baik dan merumuskan strategi bagi perusahaan untuk menentukan tarif pajak efektif yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pihak yang mengontrol perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besarnya lebih dari 5%, sehingga mempunyai wewenang untuk memonitor manajemen lebih besar. Institusi itu yaitu perusahaan asuransi, yayasan, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional ini dalam perusahaan membuat perusahaan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional yang mempunyai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen yang lebih besar juga sehingga dapat mengurangi kerugian para pemegang saham.

2.1.8 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang ikut berperan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan saham, manajer mempunyai manfaat yang akan dirasakannya dari keputusan yang diambil yaitu kerugian yang terjadi jika mengambil keputusan yang salah sebagai konsekuensinya begitupula sebaliknya akan mendapatkan untung jika pengambilan keputusan secara tepat (Zahirah, 2017).

2.1.9 Return On Assets

Return On Assets merupakan profitabilitas yang menghitung laba perusahaan dengan menggunakan assetnya. Jika *Return On Assets* pada perusahaan itu tinggi maka semakin baik pula perusahaan dalam mengatur asset dan laba perusahaan juga semakin tinggi (kiki eka putri, sochib, 2019).

2.1.10 Leverage

Leverage adalah salah satu rasio yang mencerminkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal ataupun asset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* mencerminkan sumber dana operasi yang digunakan perusahaan. Risiko yang dihadapi perusahaan tergantung pada rasio leverage (Putri & Putra, 2017). Perusahaan yang mempunyai kewajiban pajak yang tinggi akan mempunyai utang yang tinggi pula. Hal tersebut menyebabkan laba perusahaan sebelum kena pajak yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan sebagian cenderung lebih

kecil dibandingkan perusahaan yang mendanai kegiatan operasionalnya sebagian dengan penerbitan saham. Sehingga menyebabkan perusahaan mengurangi beban pajaknya (Widyaningsih et al., 2018).

2.1.11 Beban Iklan

Perusahaan yang mementingkan reputasinya adalah perusahaan yang gencar untuk melakukan promosi menggunakan media iklan dan perusahaan akan memiliki beban iklan yang tinggi, memiliki kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik cenderung menjadi sorotan masyarakat termasuk aparat pajak. Sehingga perusahaan akan mengurangi resiko kesalahan dan berhati-hati karena harus menghadapi pemeriksaan pajak yang ada (Sugitha & Supadmi, 2016).

2.1.12 Intensitas Asset Tetap

Intensitas Asset Tetap adalah perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada asset tetap dan persediaan. Suatu perusahaan memungkinkan berkurangnya beban pajak disebabkan karena asset tetap. Karena asset tetap mempunyai beban depresiasi dan beban penyusutan untuk setiap tahunnya. Perusahaan dapat mengurangi laba karena beban depresiasi yang dijadikan dasar perhitungan perpajakan (Octaviyanti, 2018).

2.2 Review Terdahulu

Tabel di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penghindaran pajak:

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	(Binti Ida Umayya, 2017)	Pengaruh karakteristik perusahaan, GCG, dan CSR terhadap penghindaran pajak	Ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan leverage, komisaris independen, komite audit dan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	(Budianti & Curry, 2018)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak	<i>Return on asset</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	(Zahirah, 2017)	Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak	Leverage dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	(Sugitha & Supadmi, 2016)	Pengaruh karakteristik perusahaan dan beban iklan terhadap penghindaran pajak	Beban iklan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan leverage, ukuran perusahaan, kualitas laba berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	(Trisna Yudi Asri & Suardana, 2016)	Pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak	Komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> sedangkan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas Audit adalah semua kemungkinan yang bisa terjadi pada saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau

kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit. (Annisa & Kurniasih, 2012), menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP the big four dinyatakan lebih berkualitas karena auditor big four lebih mampu membatasi praktek *tax avoidance* dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pemakai laporan keuangan serta mempunyai tingkat kecurangan yang lebih sedikit dalam penghindaran pajak dibanding dengan auditor non big four.

Hasil penelitian yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Devi, 2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif terhadap penghindaran pajak. Karena jika laporan keuangan diaudit oleh auditor *big four* maka aktivitas *tax avoidance* akan berkurang. Peneliti (Arfenta Satria Nugraheni, 2018) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite Audit mempunyai fungsi untuk melakukan penelaahan atas informasi dan masalah masalah yang berkaitan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal. (Fadhilah, 2014) mengatakan bahwa dalam perusahaan hanya memiliki komisi audit yang sedikit maka pengendalian kebijakan keuangan yang dilakukan oleh komite audit sangat sedikit dan membuat peningkatan tindakan manajemen dalam melakukan pajak agresif, dan sebaliknya apabila perusahaan mempunyai komite audit dalam jumlah yang banyak maka pengendalian kebijakan pun akan sangat teliti dan ketat sehingga akan mengurangi

tindakan penghindaran pajak. (Diantari, 2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena kewenangan komite audit masih dibatasi oleh dewan komisaris. Hasil penelitian Diantri dan Ulupui (2016) mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Susanto, 2016) bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : komite audit berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

2.3.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Proporsi Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang bertugas untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Oktadella & Zulaikha, 2010). Dengan adanya komisaris independen dalam perusahaan bisa meningkatkan kinerja manajemen dimana semakin besar proporsi komisaris independen maka pengawasan menjadi lebih bagus dan lebih ketat untuk pihak manajemen. Peneliti (Diantari, 2016) bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh secara negative pada praktik penghindaran pajak karena apabila proporsi komisaris independen meningkat perusahaan akan berjalan dengan baik sehingga mampu mengendalikan keinginan pihak manajemen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan urain tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : Proporsi komisaris independen berpengaruh negatip terhadap *tax avoidance*.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Susiana & Herawaty, 2007), presentase saham institusi adalah penjumlahan dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang berada di dalam maupun luar negeri. Kepemilikan institusional membuat munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar yang dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun pemerintah, maka kinerja manajemen untuk mendapatkan laba yang diinginkan akan cenderung diawasi oleh investor institusi tersebut. Hal itu membuat manajemen untuk dapat meminimalkan nilai pajak terutang oleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2009) dan Fadhillah (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi presentase kepemilikan institusional dalam perusahaan maka institusi bisa menjadi alat monitoring yang efektif sehingga dapat mengurangi praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Pemegang saham sekaligus pihak manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar mengurangi kerugian dan akan berdampak pada dirinya sendiri. Sehingga praktik penghindaran pajak dapat berkurang dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial, begitupun sebaliknya praktik penghindaran pajak bisa bertambah jika jumlah saham oleh manajerial berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat pertimbangan kelangsungan perusahaan sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan.

Peneliti(Pramudito & Sari, 2015) menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan membuat rendahnya kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, begitu sebaliknya semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

2.3.6 Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*

Return On Assets (ROA) ialah suatu pendekatan yang bisa mencerminkan Profitabilitas suatu perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan ROA dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016), menunjukkan bahwa semakin tinggi return on asset semakin tinggi pula laba yang didapatkan perusahaan dan begitu sebaliknya. Pada saat perusahaan mendapatkan laba yang tinggi nilai pajak juga akan ikut meningkat. Hasil penelitian Budianti, Curry (2018) dan (Hidayat, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat tax avoidance suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan profit yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

H6 : *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.7 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan membiayai aktivitas operasi dengan menggunakan utang. Sebagian Perusahaan yang besar tidak menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang melainkan menggunakan sumber daya atau dana yang dimiliki oleh perusahaan sendiri. Resiko *leverage* yang tinggi menyebabkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh debtholder terhadap aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang tinggi memanfaatkan bunga yang diperoleh dari hutang atau bunga pinjaman agar pajak yang dibayar rendah hal tersebut disebabkan karena bunga yang berasal dari hutang atau bunga pinjaman dapat mengurangi pajak. Sehingga, semakin tinggi hutang maka beban pajak yang dibayar akan semakin rendah (Octaviyanti, 2018). Peneliti (Rifai & Atiningsih, 2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Hal itu disebabkan karena perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi mampu membayar pajaknya.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah :

H7 : *Leverage* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

2.3.8 Pengaruh Beban Iklan terhadap *Tax Avoidance*

Nguyen, 2015) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih memperhatikan reputasinya, yaitu perusahaan yang memiliki beban iklan yang tinggi bisa melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik akan menjadi sorotan publik dan aparat pajak. Dengan begitu perusahaan akan sangat berhati-hati dan akan memilih menghindari kesalahan karena potensi untuk menghadapi pemeriksaan pajak cukup

besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiansyah dan Suhendro (2018) membuktikan bahwa beban iklan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang besar yang lebih mementingkan reputasinya takut untuk melanggar hukum sehingga tidak akan melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah :

H8 : Beban iklan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.9 Pengaruh Intensitas Asset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

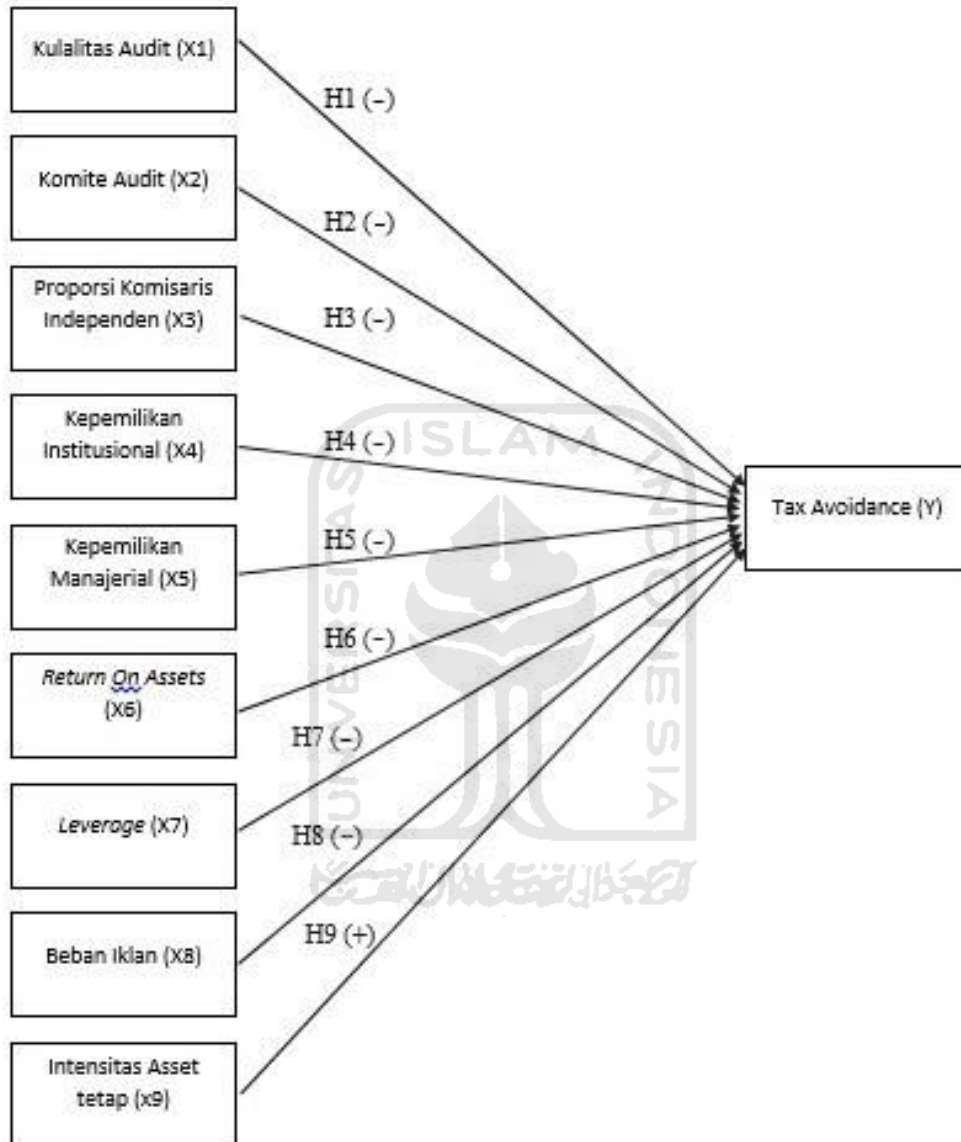
Intensitas asset tetap adalah perbandingan jumlah asset tetap perusahaan terhadap total asset perusahaan. Dalam manajemen pajak, perusahaan akan menggunakan assetnya untuk diinvestasikan pada asset tetap karena asset tetap hampir semua mengalami penyusutan. Intensitas asset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan bisa disusutkan dan penyusutan tersebut akan dibebankan sebagai pengurang laba bagi perusahaan sehingga membuat perusahaan akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan (Budianti dan Curry 2018). Peneliti Rifai dan Suci (2019) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena semakin besar intensitas asset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak hal itu disebabkan oleh perusahaan yang memiliki intensitas asset tetap akan mempunyai beban penyusutan yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah :

H9 : Intensitas asset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.4 Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis maka kerangka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Beberapa kriteria sampel yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah, sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2015-2018.
3. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode tahun 2015-2018 secara konsisten. Perusahaan yang mengalami kerugian tidak dimasukkan karena perusahaan yang mempunyai laba negatif menyebabkan perusahaan tidak wajib membayar pajak kepada pemerintah.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel yang diteliti.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang mencakup catatan atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia melalui situs website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. IDX fact Book tahun 2015-2018 digunakan untuk mencari daftar perusahaan pertambangan sesuai kategorinya.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 *Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah cara untuk menghindari pajak namun tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak adalah sesuatu yang diperbolehkan namun sebenarnya tidak diinginkan oleh pemerintah (Maharani & Suardana, 2014). *Tax avoidance* menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (ETR) yang menggambarkan agrevitas pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.2.1 **Kualitas Audit**

Dalam perusahaan dibutuhkan auditor yang berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan sehingga perusahaan dapat terjamin reabilitas informasinya. Badan yang terpercaya melakukan pengauditan dengan baik adalah Kantor Akuntan Publik *big four* (Arfenta Satria Nugraheni, 2018).

Menurut (Arfenta Satria Nugraheni, 2018), kualitas audit dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh oleh KAP *big four*, sedang untuk menggambarkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP non *big four* diberi angka 0.

3.4.2.2 Komite Audit

Komite audit adalah komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan guna mengurangi kecurangan pihak manajemen. Pengukuran komite audit dapat dilakukannya dengan jumlah komite audit diluar komisaris independen dibagi dengan jumlah komite audit dalam perusahaan dikali seratus persen (Pratomo, 2018).

3.4.2.3 Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lainnya. Variabel proporsi komisaris independen dapat diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan anggota dewan komisaris dikali seratus persen (Trisna Yudi Asri & Suardana, 2016).

3.4.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah seorang manajer dan pemegang saham akan menyelaraskan kepentingan para pemegang saham dan manajer dalam setiap pengambilan keputusan. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan variabel *dummy*. Nilai 1 jika ada kepemilikan manajerial dan nilai 0 jika tidak terdapat kepemilikan manajerial (Kartana & Ni, 2018).

3.4.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional bertugas untuk mengawasi perkembangan investasi secara professional sehingga mengakibatkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi. Variabel kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan cara jumlah saham pihak institusi dibagi dengan total saham yang beredar (Sahidin, 2018).

3.4.2.6 Return On Assets

Return On Assets adalah pendekatan yang bisa mencerminkan Profitabilitas suatu perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan ROA dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Sholeha, 2018). Variabel *Return On Assets* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.7 Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang perusahaan dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang guna untuk membiayai asset perusahaan (Zahirah, 2017). Variabel leverage dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.8 Beban Iklan

Beban iklan adalah media promosi yang digunakan oleh perusahaan untuk membuat perusahaan mendapatkan keuntungan dari media promosi tersebut. Variabel beban iklan dapat diukur dengan cara nilai beban iklan dibagi dengan nilai penjualan (Fatmawati, 2017).

3.4.2.9 Intensitas Asset Tetap

Dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 pasal 6, disebutkan bahwa biaya yang dapat menjadi pengurangan laba dan menjadi biaya depresiasi. Manajemen pajak perusahaan akan menggunakan hartanya untuk diinvestasikan pada asset tetap hampir keseluruhan mengalami penyusutan. Menurut (Djefris et al. 2018) Intensitas asset tetap atau *Capital intensity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CI = \frac{\text{Total Asset tetap}}{\text{Penjualan}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda karena mempunyai lebih dari satu variabel independen.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menggunakan rerata, *standard deviation*, maksimum dan minimum adalah media yang digunakan untuk memahami karakteristik sampel melalui analisis deskriptif. Metode analisis data yaitu menggunakan software SPSS (Sari & Devi, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menjelaskan kebenaran bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan memprediksi yang berakibat jelas dan sesuai dengan penggunaan model regresi dalam penelitian merupakan tujuan dari pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi tiga yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastis (Rifai & Atiningsih, 2019).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi berganda ditentukannya adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Data yang terdapat multikolinieritas adalah data yang baik. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF=1/tolerance$)(Zahirah, 2017).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu asumsi dalam regresi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara menggunakan uji Glejser yaitu keputusan dapat diambil jika variabel independen mempunyai nilai signifikan yang secara statistik mempengaruhi variabel terikat ($\text{sig} > 0.05$) maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Cardiologia et al., 2018) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengaruh variabel independen dan variabel dependen diuji melalui regresi linier berganda. Persamaan regresi tersebut yaitu sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1QA1 + \beta_2KOMA2 + \beta_3KOMIN3 + \beta_4INOWN4 + \beta_5MAOWN5 + \beta_6ROA6 + \beta_7DEBTRA7 + \beta_8IKLAN8 + \beta_9CINT9 + e$$

Keterangan :

TA	= <i>Tax Avoidance</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9$	= Koefisien Regresi
QA	= Kualitas Audit
KOMAU	= Komite Audit
KOMIN	= Proporsi Komisaris Independen
INOWN	= Kepemilikan Institusional

MAOWN	= Kepemilikan Manajerial
ROA	= Profitabilitas
DEBTRA	= <i>Leverage</i>
IKLAN	= Beban Iklan
CINT	= Intensitas Asset Tetap
e	= Standar Error

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R² = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila R² = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan X. Dengan kata lain bila R² = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R²nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

3.5.3.3 Uji F

Melalui Uji F bisa diketahui signifikan atau tidaknya. Jika hasil uji menunjukkan nilai > 5% atau 0,05 maka uji tersebut tidak dapat dilanjutkan sedangkan jika hasil uji menunjukkan nilai < 5% atau 0,05 maka dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya (Sahidin, 2018).

3.5.3.4 Uji t

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individu terhadap variabel tidak bebas. Untuk melihat nilai signifikansi masing-masing parameter yang diestimasi maka dilakukan dengan menguji tingkat signifikan atau kepercayaan 95% atau (α) = 0,05.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan perusahaan pertambangan 2015-2018 yang didapat dari IDX atau website perusahaan terkait. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 44 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sampel perusahaan ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Setelah dilaksanakan pemilihan sampel sebanyak 26 perusahaan. Data yang didapat kemudian diolah oleh IBM SPSS *Statistic 22* secara *statistic* dengan menggunakan analisis linier berganda. Distribusi sampel ditunjukkan melalui table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018	49
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode tahun 2015-2018	(2)
3	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian periode tahun 2015-2018	(6)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian selama periode tahun 2015-2018	(15)
	Jumlah Sampel Perusahaan	26
	Jumlah Pengamatan (Jumlah SampelXTahun Penelitian (4))	104

Sumber : Hasil olah data, 2020

4.2 Analisis Deskriptif

Berikut adalah rangkuman hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari variabel *tax avoidance*, kualitas audit, komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, return on asset, leverage, beban iklan, dan intensitas asset tetap. Khusus variabel kualitas audit dan kepemilikan manajerial statistik deskriptifnya dilakukan secara terpisah karena memakai skala dummy.

a. Semua Sampel

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QA	104	.00	1.00	.2692	.44571
KOMAU	104	.40	.80	.6333	.09351
KOMIN	104	.25	.67	.3889	.08568
MAOWN	104	.00	1.00	.5000	.50242
INOWN	104	.00	.79	.2673	.25124
ROA	104	.00	19.00	3.7769	4.38805
DEBTRA	104	.10	2.18	.5154	.34767
IKLAN	104	.00	.21	.0113	.02953
CINT	104	.01	6.55	1.0793	1.43025
TA	104	.00	3.29	.3205	.38523
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.2 dapat dijabarkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Ratu Prabu Energi Tbk, Aneka Tambang Tbk, Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, Golden Energy Mines Tbk dan nilai maksimum sebesar 3.29 yang didapat dari Resource Alam Indonesia Tbk. Nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0.3205 sedangkan standar deviasi sebesar 0.38523 yang berarti nilai rata-rata < standar deviasi maka data bersifat heterogen.

2. Komite audit (KOMAU)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.40 yang didapat dari Astrindo Nusantara Infrarastruktur Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.80 yang didapat dari J Resources Asia Pasifik Tbk. Nilai rata-rata komite audit sebesar 0.6333 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan standar deviasi sebesar 0.9351 yang berarti nilai rata-rata < standar deviasi maka data bersifat heterogen.

3. Proporsi Komisaris Independen (KOMIN)

Proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,25 yang didapat dari Golden Energy Mines Tbk, Timah Tbk, Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.67 yang didapat dari Delta Dunia Makmur Tbk. Nilai rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 0.3889 dan standar deviasi sebesar 0.08568 yang berarti nilai rata-rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

4. Kepemilikan Institusional (INOWN)

Kepemilikan institusi memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Adaro Energy Tbk, Medco Energi Internasional, Delta Dunia Makmur Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.79 yang didapat dari Golden Eagle Energy Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusi sebesar 0.2673 sedangkan standar deviasi sebesar 0.25124 yang berarti nilai rata-rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

5. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Darma Henwa Tbk dan nilai maksimum sebesar 19 yang didapat dari Indo Tambangraya Megah Tbk. Nilai rata-rata *return on asset* sebesar 3.7769 sedangkan standar deviasi sebesar 4.38805 yang berarti nilai rata-rata < standar deviasi maka data bersifat heterogen.

6. *Leverage* (DEBTRA)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.10 yang didapat dari Harum Energy Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk dan nilai maksimum sebesar 2.18 yang didapat dari Resource Alam Indonesia Tbk. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0.5154 sedangkan standar deviasi sebesar 0.34767 yang berarti nilai rata-rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

7. Beban Iklan (IKLAN)

Beban iklan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Delta Dunia Makmur Tbk, Timah Tbk, Citatah Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk, Medco Energi Internasional Tbk, Elnusa Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Ratu Prabu Energy Tbk, Resource Alam Indonesia Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Toba Bara Sejahtera Tbk, Bukit Asam Tbk, Petrosea Tbk,

Aneka Tambang Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.21 yang didapat dari Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Nilai rata-rata beban iklan sebesar 0.0113 sedangkan standar deviasi sebesar 0.02953 yang berarti nilai rata-rata < standar deviasi maka data bersifat heterogen.

8. Intensitas Aset Tetap (CINT)

Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang didapat dari Medco Energi Internasional Tbk dan nilai maksimum sebesar 6.55 yang didapat dari Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Nilai rata-rata intensitas aset tetap sebesar 1.0793 sedangkan standar deviasi sebesar 1.43025 yang berarti nilai rata-rata < standar deviasi maka data bersifat heterogen.

b. Sampel Dengan Kualitas Audit *The Big Four*

Kualitas audit *The Big Four* dipresentasikan dengan skala dummy yaitu angka

1. Deskripsi terkait variabel penelitian ditunjukkan oleh table 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QA	28	1	1	1.00	.000
KOMAU	28	.60	.75	.6943	.05439
KOMIN	28	.25	.40	.3593	.04610
INOWN	28	.00	.66	.2439	.26586
ROA	28	.03	19.00	4.5168	5.34068
DEBTRA	28	.21	.66	.3889	.12206
IKLAN	28	.00	.11	.0157	.02741
CINT	28	.08	43.13	4.4504	10.23779
TA	28	.01672	.69959	.3035050	.13140973
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.3 dapat dijabarkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.01672 yang didapat dari Petrosea Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.69959 yang didapat dari Aneka Tambang Tbk. Nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0.3035050 sedangkan nilai rata-rata *tax avoidance* dengan sampel komite audit *non big four* sebesar 0.3267947 yang artinya nilai rata-rata kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

2. Komite Audit (KOMA)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.60 yang didapat dari Petrosea Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.75 yang didapat dari Adaro Energy Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, Samindo Resources Tbk. Nilai rata-rata komite audit sebesar 0.6943 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan nilai rata-rata komite audit dengan sampel kualitas audit *non big four* sebesar 0.6108 yang artinya nilai rata-rata kedua sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit.

3. Proporsi Komisaris Independen (KOMIN)

Proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.25 yang didapat dari Timah Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.40 yang didapat dari Adaro Energy Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Petrosea Tbk. Nilai rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 0.3593 sedangkan nilai rata-rata proporsi komisaris

independen dengan sampel kualitas audit *non big four* sebesar 0.3999 yang artinya nilai rata-rata kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

4. Kepemilikan Institusional (INOWN)

Kepemilikan institusi memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Adaro Energy Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.66 yang didapat dari Aneka Tambang Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.2439 sedangkan nilai rata-rata kepemilikan institusional dengan sampel kualitas audit *non big four* sebesar 0.2759 yang artinya nilai rata-rata kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

5. Return On Asset (ROA)

Return on asset memiliki nilai minimum sebesar 0.03 yang didapat dari Petrosea Tbk dan nilai maksimum sebesar 19.00 yang didapat dari Indo Tambangraya Megah Tbk. Nilai rata-rata *return on asset* sebesar 4.5168 sedangkan nilai rata-rata *return on asset* dengan sampel kualitas audit *non big four* sebesar 3.5043 yang artinya nilai rata-rata *return on asset* kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05

6. Leverage (DEBTRA)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.21 yang didapat dari Mitrabara Adiperdana Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.66 yang didapat dari Petrosea Tbk. Nilai rata-rata leverage sebesar 0.3889 sedangkan nilai rata-rata *leverage* dengan sampel kualitas audit *non big four* sebesar 0.5620 yang artinya nilai rata-rata *leverage* kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05

7. Beban Iklan (IKLAN)

Beban iklan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat Petrosea Tbk, Aneka Tambang Tbk, Timah Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.11 yang didapat dari Samindo Resources Tbk. Nilai rata-rata beban iklan sebesar 0.0157 sedangkan sedangkan nilai rata-rata beban iklan dengan sampel kualitas audit *non big four* sebesar 0.1866 yang artinya nilai rata-rata kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05

8. Intensitas Aset Tetap (CINT)

Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0.08 yang didapat dari Aneka Tambang Tbk dan nilai maksimum sebesar 43.13 yang didapat dari Samindo Resources Tbk. Nilai rata-rata intensitas aset tetap sebesar 4.4504 sedangkan sedangkan nilai rata-rata kepemilikan institusional dengan sampel kualitas audit *non big four* sebesar 2.0479 yang artinya nilai rata-rata kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05

c. Sampel Dengan Kualitas Audit *Non The Big Four*

Kualitas audit *non the big four* direpresentasikan dengan skala dummy yaitu angka 0. Deskripsi terkait variabel variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QA	76	0	0	.00	.000
KOMAU	76	.40	.80	.6108	.09508
KOMIN	76	.25	.67	.3999	.09417
INOWN	76	.00	.79	.2759	.24691
ROA	76	.00	15.69	3.5043	3.98693

DEBTRA	76	.10	2.18	.5620	.39047
IKLAN	76	.00	13.45	.1866	1.54200
CINT	76	.01	56.71	2.0479	6.55081
TA	76	.00009	3.28765	.3267947	.44420863
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 dapat dijabarkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.0009 yang didapat dari Cita Mineral Investindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 3.28765 yang didapat dari Ratu Prabu Energi Tbk. Nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0.3267947 sedangkan nilai rata-rata *tax avoidance* dengan sampel kualitas audit *the big four* sebesar 0.3035050 yang artinya nilai rata-rata kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

2. Komite Audit (KOMA)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.40 yang didapat dari J Resources Asia Pasifik Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.80 yang didapat dari Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Nilai rata-rata komite audit sebesar 0.6108 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan nilai rata-rata komite audit dengan sampel kualitas audit *big four* sebesar 0.6943 yang artinya nilai rata-rata kedua sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit.

3. Proporsi Komisaris Independen (KOMIN)

Proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.25 yang didapat dari Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, Golden Energy Mines Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.67 yang didapat dari Delta Dunia Makmur Tbk. Nilai rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 0.3999 sedangkan nilai rata-rata proporsi komisaris independen dengan sampel kualitas audit *the big four* sebesar 0.3593 yang artinya nilai rata-rata proporsi komisaris independen kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

4. Kepemilikan Institusional (INOWN)

Kepemilikan institusi memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Adaro Energy Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco Energi Internasional dan nilai maksimum sebesar 0.79 yang didapat dari Golden Eagle Energy Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusi sebesar 0.2759 nilai rata-rata kepemilikan institusional dengan sampel kualitas audit *the big four* sebesar 0.2439 yang artinya nilai rata-rata kepemilikan institusional kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

5. Return On Asset (ROA)

Return on asset memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Surya Esa Perkasa Tbk, Darma Henwa Tbk, Vale Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 15.69 yang didapat dari Golden Energy Mines Tbk. Nilai rata-rata return on asset sebesar 3.5043 sedangkan nilai rata-rata *return on asset* dengan sampel kualitas audit *the big four* sebesar 4.5168 yang artinya nilai rata-rata *return on asset* kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

6. *Leverage* (DEBTRA)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.10 yang didapat dari Harum Energy Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk dan nilai maksimum sebesar 2.18 yang didapat dari Resources Alam Indonesia Tbk. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0.5620 sedangkan nilai rata-rata *leverage* dengan sampel kualitas audit *the big four* sebesar 0.3889 yang artinya nilai rata-rata *leverage* kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

7. Beban Iklan (IKLAN)

Beban iklan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Elnusa Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco Energi Internasional Tbk, Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk, Petrosea Tbk, Aneka Tambang Tbk, Citatah Tbk, Toba Bara Sejahtera Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, Petrosea Tbk, Samindo Resources Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Delta Dunia Mkamur Tbk, Golden Energy Mines Tbk dan nilai maksimum sebesar 13.45 yang didapat dari Cita Mineral Investindo Tbk. Nilai rata-rata beban iklan sebesar 0.1866 sedangkan nilai rata-rata beban iklan dengan sampel kualitas audit *the big four* sebesar 0.0157 yang artinya nilai rata-rata beban iklan dengan sampel kualitas audit *the big four* signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0.05.

8. Intensitas Aset Tetap (CINT)

Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang didapat dari Medco Energi Internasional Tbk dan nilai maksimum sebesar 56.71 yang didapat dari Cita Mineral Investindo Tbk. Nilai rata-rata intensitas aset tetap sebesar 2.0479 sedangkan nilai rata-rata intensitas aset tetap dengan sampel kualitas audit

the big four sebesar 4.4504 yang artinya nilai rata-rata intensitas asset tetap kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

d. Sampel Dengan kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial direpresentasikan dengan skala dummy yaitu angka 1. Deskripsi terkait variabel variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KOMAU	52	.40	.75	.6102	.10397
KOMIN	52	.25	.67	.4033	.09434
MAOWN	52	1	1	1.00	.000
INOWN	52	.00	.65	.2121	.21253
ROA	52	.00	19.00	5.1117	5.10709
DEBTRA	52	.10	2.18	.5585	.42496
IKLAN	52	.00	.04	.0062	.00911
CINT	52	.04	56.71	2.0610	7.82735
TA	52	.00009	3.28765	.3788781	.49909227
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 dapat dijabarkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.0009 yang didapat dari Cita Mineral Investindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 3.28765 yang didapat dari Ratu Prabu Energi Tbk. Nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0.3788781 sedangkan nilai rata-rata *tax avoidance* dengan sampel non kepemilikan manajerial sebesar

0.2621708 yang artinya nilai rata-rata *tax avoidance* dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

2. Komite Audit (KOMAU)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.40 yang didapat dari J Resources Asia Pasifik Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.75 yang didapat dari Adaro Energy Tbk, Ratu Prabu Energi Tbk, Cita Mineral Investindo Tbk. Nilai rata-rata komite audit sebesar 0.6102 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan nilai rata-rata komite audit dengan sampel non kepemilikan manajerial sebesar 0.6563 yang artinya komite audit dengan kedua sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki.

3. Proporsi Komisaris Independen (KOMIN)

Proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.25 yang didapat dari Timah Tbk, Golden Energy Mines Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.67 yang didapat dari Delta Dunia Makmur Tbk. Nilai rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 0.4033 sedangkan nilai rata-rata proporsi komisaris independen dengan sampel non kepemilikan manajerial sebesar 0.3746 yang artinya nilai rata-rata proporsi komisaris independen dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

4. Kepemilikan Institusional (INOWN)

Kepemilikan institusi memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Adaro Energy Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco Energi Internasional dan nilai maksimum sebesar 0.65 yang didapat dari Timah Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusi sebesar 0.2121 sedangkan nilai rata-rata

kepemilikan institusional dengan sampel non kepemilikan manajerial sebesar 0.3225 yang artinya nilai rata-rata kepemilikan institusional dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

5. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Surya Esa Perkasa Tbk dan nilai maksimum sebesar 19.00 yang didapat dari Indo Tambangraya Megah Tbk. Nilai rata-rata *return on asset* sebesar 5.1117 sedangkan nilai rata-rata *return on asset* dengan sampel non kepemilikan manajerial sebesar 2.4421 yang artinya nilai rata-rata *return on asset* dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

6. *Leverage (DEBTRA)*

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.10 yang didapat dari Harum Energy Tbk dan nilai maksimum sebesar 2.18 yang didapat dari Resources Alam Indonesia Tbk. Nilai rata-rata leverage sebesar 0.5585 sedangkan nilai rata-rata *leverage* dengan sampel non kepemilikan manajerial sebesar 0.4723 yang artinya nilai rata-rata *leverage* dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

7. *Beban Iklan (IKLAN)*

Beban iklan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Elnusa Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco Energi Internasional Tbk, Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk, Petrosea Tbk, Aneka Tambang Tbk, Citatah Tbk, Toba Bara Sejahtera Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, Petrosea Tbk, Samindo Resources Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Golden Energy Mines Tbk dan nilai

maksimum sebesar 13.45 yang didapat dari Cita Mineral Investindo Tbk. Nilai rata-rata beban iklan sebesar 0.0062 sedangkan nilai rata-rata beban iklan dengan sampel non kepemilikan manajerial sebesar 0.2750 yang artinya nilai rata-rata beban iklan dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

8. Intensitas Aset Tetap (CINT)

Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang didapat dari Medco Energi Internasional Tbk dan nilai maksimum sebesar 56.71 yang didapat dari Cita Mineral Investindo Tbk. Nilai rata-rata intensitas aset tetap sebesar 2.0610 sedangkan nilai rata-rata intensitas aset tetap dengan sampel non kepemilikan manajerial sebesar 3.3285 yang artinya nilai rata-rata intensitas aset tetap dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

e. Sampel Dengan Non kepemilikan Manajerial

Tidak adanya Kepemilikan manajerial direpresentasikan dengan skala dummy yaitu angka 0. Deskripsi terkait variabel variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMAU	52	.50	.80	.6563	.07593
KOMIN	52	.25	.60	.3746	.07421
MAOWN	52	0	0	.00	.000
INOWN	52	.00	.79	.3225	.27586
ROA	52	.00	10.51	2.4421	3.02851
DEBTRA	52	.10	1.11	.4723	.24441
IKLAN	52	.00	13.45	.2750	1.86330

CINT	52	.01	43.13	3.3285	7.66980
TA	52	.00041	.91427	.2621708	.20856951
Valid N (listwise)					

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dapat dijabarkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.00041 yang didapat dari Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.91427 yang didapat dari Darma Henwa Tbk. Nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0.2621708 sedangkan nilai rata-rata *tax avoidance* dengan sampel kepemilikan manajerial sebesar 0.3788781 yang artinya nilai rata-rata *tax avoidance* dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

2. Komite Audit (KOMA)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.50 yang didapat dari Golden Eagle Energy Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.80 yang didapat dari Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Nilai rata-rata komite audit sebesar 0.6563 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan nilai rata-rata komite audit dengan sampel kepemilikan manajerial sebesar 0.6102 yang artinya nilai rata-rata komite audit dengan kedua sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki.

3. Proporsi Komisaris Independen (KOMIN)

Proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.25 yang didapat dari Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.60 yang didapat dari Golden Eagle Energy Tbk. Nilai rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 0.3746 sedangkan nilai rata-rata proporsi komisaris independen dengan sampel kepemilikan manajerial sebesar 0.4033 yang artinya nilai rata-rata proporsi komisaris independen dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

4. Kepemilikan Institusional (INOWN)

Kepemilikan institusi memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Medco Energi Internasional Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.79 yang didapat dari Golden Eagle Energy Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusi sebesar 0.3225 sedangkan nilai rata-rata kepemilikan institusional dengan sampel kepemilikan manajerial sebesar 0.2121 yang artinya nilai rata-rata kepemilikan institusional dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

5. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Darma Henwa Tbk, Vale Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 10.51 yang didapat dari Merdeka Copper Gold Tbk. Nilai rata-rata *return on asset* sebesar 2.4421 sedangkan nilai rata-rata *return on asset* dengan sampel kepemilikan manajerial sebesar 5.1117 yang artinya nilai rata-rata *return on asset* dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

6. *Leverage* (DEBTRA)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.10 yang didapat dari Merdeka Copper Gold Tbk dan nilai maksimum sebesar 1.11 yang didapat dari Radiant Utama Interinsco Tbk. Nilai rata-rata leverage sebesar 0.4723 sedangkan nilai rata-rata *leverage* dengan sampel kepemilikan manajerial sebesar 0.5585 yang artinya nilai rata-rata *leverage* dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

7. Beban Iklan (IKLAN)

Beban iklan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang didapat dari Elnusa Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco Energi Internasional Tbk, Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk, Petrosea Tbk, Aneka Tambang Tbk, Citatah Tbk, Toba Bara Sejahtera Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, Petrosea Tbk, Samindo Resources Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Delta Dunia Mkamur Tbk, Golden Energy Mines Tbk dan nilai maksimum sebesar 13.45 yang didapat dari Vale Indonesia Tbk. Nilai rata-rata beban iklan sebesar 0.2750 sedangkan nilai rata-rata beban iklan dengan sampel kepemilikan manajerial sebesar 0.0062 yang artinya nilai rata-rata beban iklan dengan sampel kepemilikan manajerial signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0.05.

8. Intensitas Aset Tetap (CINT)

Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang didapat dari Medco Energi Internasional Tbk dan nilai maksimum sebesar 43.13 yang didapat dari Samindo Resources Tbk. Nilai rata-rata intensitas aset tetap sebesar 3.3285 sedangkan nilai rata-rata intensitas aset tetap dengan sampel kepemilikan

manajerial sebesar 2.0610 yang artinya nilai rata-rata intensitas asset tetap dengan kedua sampel tidak signifikan karena nilainya lebih besar dari 0.05.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas adalah untuk mendapatkan informasi apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal sehingga penelitian bisa dilakukan karena data yang telah diuji valid. Ketika nilai probabilitas > 0.05 maka data dinyatakan valid karena terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24653989
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,039
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ada atau tidaknya di dalam model regresi bisa diketahui dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas dijelaskan melalui tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

MODEL	VIF	<i>Tollerance</i>	Keterangan
QA	1.347	.742	Tidak terjadi multikolinieritas
KOMAU	1.345	.744	Tidak terjadi multikolinieritas
KOMIN	1.244	.804	Tidak terjadi multikolinieritas
INOWN	1.187	.843	Tidak terjadi multikolinieritas
MAOWN	1.392	.718	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	1.384	.722	Tidak terjadi multikolinieritas
DEBTRA	1.071	.933	Tidak terjadi multikolinieritas
IKLAN	1.161	.861	Tidak terjadi multikolinieritas
CINT	1.727	.579	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan menunjukkan nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10 pada seluruh variabel independen sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedasitas

Tujuan uji heteroskedasitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya keberagaman varian dan residual dalam model regresi. Pengujian heteroskedasitas dapat dilakukan dengan uji *glesjer*, ketika nilai sig > 0.05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil uji *glesjer* dijelaskan melalui tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	t	sig	Keterangan
QA	2.737	.070	Homoskedasitas
KOMAU	3.162	.088	Homoskedasitas
KOMIN	.586	.560	Homoskedasitas
INOWN	1.157	.250	Homoskedasitas
MAOWN	.887	.377	Homoskedasitas
ROA	-1.159	.250	Homoskedasitas
DEBTRA	.809	.421	Homoskedasitas
IKLAN	-1.573	.119	Homoskedasitas
CINT	1.666	.099	Homoskedasitas

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji *glesjer* yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedasitas karena sig masing-masing variabel independen > 0.05 sehingga model regresi Homoskedasitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji F

Tujuan uji F adalah untuk menguji apakah model bisa digunakan untuk memprediksi kelayakan model regresi melalui signifikansinya. Jika $\text{sig} < 0.05$ maka model regresi linier berganda dapat diteruskan karena tidak ada masalah. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,807	9	,201	3,014	,003 ^b
	Residual	6,261	94	,067		
	Total	8,067	103			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), CINT, IKLAN, DEBTRA, ROA, MAOWN, INOWN, KOMIN, KOMAU, QA

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan nilai sig sebesar $0.003 < 0.05$ maka model regresi linier berganda dapat diteruskan karena tidak ada masalah.

4.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan Uji regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan intuitisional, kepemilikan manajerial, return on asset, leverage, beban iklan, intensitas asset tetap terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-statistik	Sig-t	Kesimpulan
C	.277	.561	.576	-
QA	.135	2.033	.045	Ha1 Tidak Didukung
KOMAU	-.532	-1.091	.278	Ha2 Tidak Didukung
KOMIN	1.234	2.916	.004	Ha3 Tidak Didukung
INOWN	.102	1.847	.068	Ha4 Tidak Didukung
MAOWN	.137	1.276	.205	Ha5 Tidak Didukung
ROA	-.126	-3.763	.000	Ha6 Didukung
DEBTRA	-.081	-.634	.528	Ha7 Tidak Didukung
IKLAN	-.101	-.332	.741	Ha8 Tidak Didukung
CINT	-.051	-.874	.385	Ha9 Tidak Didukung

Sumber : Hasil olah data, 2020.

Model Persamaan regresi yang dikembangkan berdasarkan hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$TA = 0.277 + 0.135QA - 0.532KOMAU + 1.234KOMIN + 0.102INOWN + 0.137MAOWN - 0.126ROA - 0.081DEBTRA - 0.101IKLAN - 0.051CINT + e$$

4.4.3 Uji t

Uji t dilakukan dengan kriteria yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikan $t > 0.05$ dan arah koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Berikut ini adalah hasil uji t yang telah dilakukan:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 9.11, nilai koefisien regresi sebesar 0.135 dengan signifikansi sebesar 0.045. Oleh karena itu koefisien regresi signifikan, tetapi berlawanan arah dengan hipotesisnya, maka H_{a1} tidak didukung. Hasil pengujian hipotesis pertama justru menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 9.11 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.278 dan koefisien regresi -0.532. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab signifikansi $0.278 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan Komite Audit (KOMA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a2} tidak didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 9.11 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.004 dan koefisien regresi 1.234. Oleh karena itu koefisien regresi signifikan, tetapi berlawanan arah dengan hipotesisnya, maka H_{a3} tidak didukung. Hasil pengujian hipotesis pertama justru menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 9.11 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.068 dan koefisien regresi 0.102. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab

signifikansi $0.068 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional (INOWN) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu Ha4 tidak didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel 9.11 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.205 dan koefisien regresi 0.137. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab signifikansi $0.205 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial (MAOWN) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu Ha5 tidak didukung.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan tabel 9.11 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000 dan koefisien regresi -0.126. Koefisien regresi tersebut signifikan sebab signifikansi $0.000 < 0.05$ tetapi bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu Ha6 didukung.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Berdasarkan tabel 9.11 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.528 dan koefisien regresi -0.081. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab signifikansi $0.528 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan *leverage* (DEBTRA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu Ha7 tidak didukung.

8. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Berdasarkan tabel 9.11 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.741 dan koefisien regresi -0.101. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab

signifikansi $0.741 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan beban iklan (IKLAN) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a8} tidak didukung.

9. Pengujian Hipotesis Kesembilan

Berdasarkan tabel 9.11 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.385 dan koefisien regresi -0.051. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab signifikansi $0.385 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan intensitas asset tetap (CINT) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a9} tidak didukung.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan suatu variabel variabel dependen. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,473 ^a	,224	,150	,25807	1,679

a. Predictors: (Constant), QA, KOMAU, KOMIN, INOWN, MAOWN, ROA, DEBTRA, IKLAN, CINT

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.150 yang berarti model regresi penelitian *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan variabel kualitas audit, komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, return on asset, leverage, beban iklan,

intensitas asset tetap sebesar 15 %, sedangkan 85% sisanya dijelaskan oleh variabel selain yang digunakan pada model penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui koefisien regresi kualitas audit yaitu sebesar 0.135 dan nilai signifikansi sebesar 0.045. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a1} koefisien regresi signifikan, tetapi berlawanan arah dengan hipotesisnya, maka H_{a1} tidak didukung. Hal ini mengindikasikan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, ada kemungkinan kualitas laporan keuangan perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* tidak baik sehingga mengakibatkan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) tidak didukung yang berarti kualitas audit (QA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Astriana Giantri (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui koefisien regresi komite audit yaitu sebesar -0.532 dan nilai signifikansi sebesar 0.278. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a2} tidak didukung karena signifikansi $0.278 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, banyak atau sedikit jumlah komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh dalam praktik *tax avoidance*. Hal ini

kemungkinan disebabkan karena jabatan komite audit dalam perusahaan hanya sebatas memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan publik yang berdasarkan independensi, sedangkan yang mempunyai hak dalam melakukan audit laporan keuangan adalah akuntan public yang menilai apakah proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan atau tidak.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua (Ha2) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel komite audit (KOMA) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih & Bambang (2018) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Damayanti dan Susanti (2015) bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

4.5.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui koefisien regresi proporsi komisaris independen yaitu sebesar 1.234 dan nilai signifikansi sebesar 0.004. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ha3 koefisien regresi signifikan, tetapi berlawanan arah dengan hipotesisnya, maka Ha3 tidak didukung. Hal ini mengindikasikan proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin besar jumlah proporsi independen dalam anggota dewan komisaris maka praktik *tax avoidance* juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin besar jumlah proporsi komisaris independen dan jumlahnya semakin banyak maka akan menyebabkan sulitnya komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris independen dan komisaris independen yang memiliki

jumlah proporsi yang lebih besar akan semena-mena dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat mengurangi tanggung jawab dewan komisaris dan akan melakukan penghindaran pajak guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (Ha3) tidak didukung yang berarti proporsi komisaris independen (KOMIN) memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari & Titik (2018) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui koefisien regresi kepemilikan institusional yaitu sebesar 0.102 dan nilai signifikansi sebesar 0.068. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ha4 tidak didukung karena signifikansi $0.068 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, berapapun jumlah kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kepemilikan institusional belum mampu melakukan pengendalian secara ketat dan kuat untuk mengarahkan dan mengawasi manajer dalam bertindak sebagai agen agar bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis keempat (Ha4) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional (INOWN) terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Diantri & Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian pohan (2009) dan Fadhillah (2014) yang mendapati kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui koefisien regresi kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0.137 dan nilai signifikansi sebesar 0.205. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a5} tidak didukung karena signifikansi $0.205 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pihak manajerial tidak memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pihak manajerial tidak mempunyai kesempatan dan wewenang yang besar dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis kelima (H_{a5}) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan manajerial (MAOWN) terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Prasetyo & Pramuka, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Pramudito & Sari, 2015 yang mendapati kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.5.6 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui koefisien regresi *return on asset* yaitu sebesar -0.126 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a6} didukung karena signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan *return on asset* berpengaruh signifikan namun negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan profit yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis keenam (H_{a6}) didukung yang berarti terdapat pengaruh signifikan namun negatif antara variabel *return on asset* (ROA) terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri & Yahdi (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.5.7 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui koefisien regresi *leverage* yaitu sebesar -0.081 dan nilai signifikansi sebesar 0.528. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a7} tidak didukung karena signifikansi $0.528 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi jumlah rasio *leverage* tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis ketujuh (Ha7) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *leverage* (DEBTRA) terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian (Rifai & Atiningsih, 2019) yang mendapati *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.5.8 Pengaruh Beban Iklan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui koefisien regresi beban iklan yaitu sebesar -0.101 dan nilai signifikansi sebesar 0.741. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ha8 tidak didukung karena signifikansi $0.741 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan beban iklan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, berapapun jumlah beban iklan dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena beban iklan hanya sebatas beban yang harus dibayar perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis kedelapan (Ha8) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel beban iklan (IKLAN) terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa beban iklan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Alfiansyah dan Suhendro (2018) yang mendapati beban iklan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.5.9 Pengaruh Intensitas Asset Tetap terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui koefisien regresi intensitas asset tetap yaitu sebesar -0.051 dan nilai signifikansi sebesar 0.385. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a9} tidak didukung karena signifikansi $0.385 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan intensitas asset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi intensitas asset tetap dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena semakin tinggi intensitas asset tetap tidak akan mengurangi beban pada perusahaan melainkan menjadi semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis kesembilan (H_{a9}) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel intensitas asset tetap (CINT) terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri & Yahdi (2019) yang menyatakan bahwa intensitas asset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Rifai & Suci (2019) yang mendapati intensitas asset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dari sembilan hipotesis yang diuji ada 2 hipotesis yang berpengaruh positif dan signifikan, berlawanan dengan hipotesisnya yang diduga kualitas audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, beban iklan, intensitas asset tetap terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Adapun *return on asset* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan profit yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, beban iklan, dan intensitas asset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* oleh karena itu dengan adanya komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. *Tax avoidance* dapat diminimalisir oleh pemerintah melalui lembaga pengawas pajak dengan cara meningkatkan pengawasan pajak pada perusahaan yang berada di Indonesia. Pemerintah juga diharapkan mampu memperbaiki

peraturan terkait perpajakan yang sudah ada agar tidak ada lagi celah yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang ingin melakukan penghindaran pajak.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna karena mempunyai keterbatasan yang kira-kira dapat menjadi acuan para peneliti atau sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien *Adjusted R²* sebesar 0.150 yang berarti model regresi penelitian tax avoidance dapat dijelaskan dengan variabel kualitas audit, komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, return on asset, leverage, beban iklan, intensitas asset tetap sebesar 15 %, sedangkan 85% sisanya dijelaskan oleh variabel selain yang digunakan pada model penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sector pertambangan periode 2015-2018 sehingga terbatas hanya 26 perusahaan, oleh karena itu belum mampu menggeneralisasikan perbedaan penyajian laporan keuangan dari seluruh perusahaan dari berbagai sector yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.4 Saran

Dari uraian keterbatasan penelitian di atas, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Menambah variabel independen selain yang telah digunakan karena dianggap masih belum melingkupi semua aspek yang mempengaruhi *tax avoidance*

misalnya *corporate social responsibility*, manajemen laba, *debt to equity ratio*, dan lain sebagainya.

2. Memperbanyak sampel penelitian, dengan menambah sektor dan tahun penelitian, sehingga mendapatkan sampel yang lebih banyak.



Daftar Pustaka

- Alfisyah, T. N., Masitoh, E., Akuntansi, P. S., Islam, U., Surakarta, B., Perusahaan, B. I., ... Avoidance, T. (2017). Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity Ratio , Beban Iklan Perusahaan , Kompensasi Yang Terdaftar di BEI.
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Annisa, & Kurniasih. (2012). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE, 123–136.
- Arfenta Satria Nugraheni, D. P. (2018). PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE, 5(2), 2227–2234.
- Binti Ida Umayu. (2017). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, GCG DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Ajeng Wijayanti1, Anita Wijayanti2, Yuli Chomsat, 01(2)*, 1–7. Retrieved from <http://www.albayan.ae>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Budiman, J. (2012). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE), 93.
- Cardiologia, S. B. de, Francisco, P. M. S. B., Segri, N. J., Borim, F. S. A., Malta,

D. C., Fontbonne, A., ... Brasil, N. (2018). PENGARUH KOMPOSISI DEWAN DAN PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE PENDEKATAN BOOK TAX GAP PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI ASIA TENGGARA, (4). <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>

Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>

Dedy Djefris, Eliyanora, Yossi Septriani, Lailaturrahmi, & Nissa Erlina. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 210–229.

Dewinta, R., & Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

Diantari. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.

Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–22. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/908/658>

Fatmawati, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan pada Tindakan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,

17(2), 1311–1341.

Friese, Link, M. (2006). Financial and Tax Accounting: Transparency and “Truth.”

Tax and Corporate Governance, 71–92. https://doi.org/10.1007/978-3-540-77276-7_6

Hanafi, & Harto. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, 3(2), 1162–1172.

Hangga, R., Kumala, D., Sunarta, K., Fadillah, H., Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, E. (2019). MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017 1) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.

Jensen, M. C., & Smith, C. W. (1984). The Modern Theory of Corporate Finance. *The Journal of Finance*, 39(5), 1625. <https://doi.org/10.2307/2327750>

Kartana, & Ni. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif , Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>

kiki eka putri, sohib, moh yahdi. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Leverage , Return on Asset , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar, 2(July), 133–145.

Kurniasih, & Maria. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate

- Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF PADA TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , 2, 525–539.
- Masri, I., & Martini, D. (2012). PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP COST OF DEBT, 47(4), 590–596. [https://doi.org/10.1016/S0015-0282\(16\)59108-0](https://doi.org/10.1016/S0015-0282(16)59108-0)
- Nguyen, A. (2015). Product Market Advertising and Corporate Tax Aggressivemess, (January).
- Octavianti, D. M. (2018). pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Accounting Analysis Journal*, (672013167), 0–15.
- Oktadella, & Zulaikha. (2010). Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dewanti. *Oktadella, Zulaikha 2010*, 84, 487–492. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Pohan, H. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap

- Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v4i2.4464>
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 737–752.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8.
<https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Pratomo, D. (2018). PENGARUH AUDIT TENUR , KOMITE AUDIT , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016) THE INFLUENCE OF AUDIT TENURE , AUDIT COMMITTEE , AND FIRM, 5(3), 3342–3349.
- Puspita. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*, 3(2), 1077–1089.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1.
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital

- Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142.
<https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Sahidin, I. (2018). pengaruh kepemilikan institusioanla, kepemilikan manajerial, preferensi resiko eksekutif, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, *□□□□ □□□□(1)*, 43.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE, 2(2), 298–306.
- Sholeha, yeni mar atun. (2018). pengaruh capital intensity, profitabilitas, dan sales growt terhadap tax avoidance, (2018), 300.
- Sugitha, I., & Supadmi, N. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Pada Tindakan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1311–1341.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–31.
- Trisna Yudi Asri, I., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72–100.
- Widyaningsih, N. R., Harimurti, F., & Widarno, B. (2018). PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Perbankan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017). *Journal Universitas Slamet Riyadi*, 471–480. Retrieved from <http://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2964/2547>
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.
- Ying. (2011). Ownership structure, board characteristics, and tax aggressiveness, 115.
- Zahirah, A. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Fakultas Ekonomi . Universitas Riau.*, 4(1), 3543–3556.
- Ajeng, Dinar Ulfiana, 2019. “Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara”
<https://katadata.co.id/yuliawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>
- Hutagaol, J. 2007. *Perpajakan : Isu-isu Kontemporer*
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011.
<https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>

Lampiran1: Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	DEWA	Darma Henwa Tbk
3	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
9	MYOH	Samindo Resources Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	PTRO	Petrosea Tbk
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
13	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
14	CTTH	Citatah Tbk
15	ANTM	Aneka Tambang Tbk
16	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
17	INCO	Vale Indonesia Tbk
18	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
19	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
20	TINS	Timah Tbk
21	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
22	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
23	ELSA	Elnusa Tbk
24	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
25	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
26	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

Lampiran2: Variabel Dependen Tax Avoidance

No	Perusahaan	Variabel Dependen (<i>Tax Avoidance</i>)			
		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0.46065	0.37663	0.42289	0.41834
2	DEWA	0.91427	0.80112	0.05136	0.10535
3	DOID	0.43496	0.38907	0.46083	0.29897
4	GEMS	0.26293	0.00712	0.00330	0.00452
5	HRUM	0.07386	0.38827	0.23665	0.16571
6	ITMG	0.54744	0.31919	0.30203	0.29564
7	KKGI	0.00107	0.00202	0.00249	0.06613
8	MBAP	0.25123	0.25882	0.29649	0.23810
9	MYOH	0.26145	0.27821	0.27681	0.25379
10	PTBA	0.02007	0.01349	0.00555	0.00861
11	PTRO	0.23612	0.23524	0.14157	0.08911
12	SMMT	0.02428	0.03752	0.00505	0.00321
13	TOBA	0.34234	0.43863	0.31274	0.30008
14	CTTH	0.51104	0.21980	0.32110	0.44276
15	ANTM	0.25959	0.01672	0.69959	0.30903
16	CITA	0.00009	0.00338	0.01421	0.08781
17	INCO	0.27549	0.63098	0.33662	0.26756
18	MDKA	0.21534	0.10032	0.31634	0.33310
19	PSAB	0.46564	0.43469	0.43179	0.34329
20	TINS	0.39606	0.31790	0.28944	0.25006
21	ARTI	3.28765	1.54858	0.12242	0.28365
22	BIPI	0.58253	0.00041	0.00922	0.15814
23	ELSA	0.25208	0.24444	0.23168	0.21458
24	ESSA	0.28567	0.36912	0.48471	1.13374
25	MEDC	0.25428	0.24119	0.47050	0.98815
26	RUIS	0.39096	0.50908	0.44759	0.39311

Lampiran3: Variabel Independen Kualitas Audit

No	Perusahaan	Variabel Independen Kualitas Audit			
		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	1	1	1	1
2	DEWA	0	0	0	0
3	DOID	0	0	0	0
4	GEMS	0	0	0	0
5	HRUM	0	0	0	0
6	ITMG	1	1	1	1
7	KKGI	0	0	0	0
8	MBAP	1	1	1	1
9	MYOH	1	1	1	1
10	PTBA	0	0	0	0
11	PTRO	1	1	1	1
12	SMMT	0	0	0	0
13	TOBA	0	0	0	0
14	CTTH	0	0	0	0
15	ANTM	1	1	1	1
16	CITA	0	0	0	0
17	INCO	0	0	0	0
18	MDKA	0	0	0	0
19	PSAB	0	0	0	0
20	TINS	1	1	1	1
21	ARTI	0	0	0	0
22	BIPI	0	0	0	0
23	ELSA	0	0	0	0
24	ESSA	0	0	0	0
25	MEDC	0	0	0	0
26	RUIS	0	0	0	0

Lampiran4: Variabel Independen Komite Audit

No	Perusahaan	Variabel Independen Komite Audit			
		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0.75	0.75	0.75	0.75
2	DEWA	0.60	0.60	0.60	0.60
3	DOID	0.43	0.43	0.50	0.50
4	GEMS	0.50	0.50	0.50	0.50
5	HRUM	0.60	0.60	0.60	0.60
6	ITMG	0.67	0.67	0.67	0.67
7	KKGI	0.60	0.60	0.60	0.60
8	MBAP	0.75	0.75	0.75	0.75
9	MYOH	0.75	0.75	0.75	0.75
10	PTBA	0.67	0.67	0.67	0.67
11	PTRO	0.60	0.60	0.60	0.60
12	SMMT	0.50	0.50	0.75	0.75
13	TOBA	0.60	0.60	0.60	0.60
14	CTTH	0.60	0.60	0.60	0.60
15	ANTM	0.67	0.67	0.67	0.67
16	CITA	0.75	0.75	0.75	0.75
17	INCO	0.60	0.60	0.60	0.60
18	MDKA	0.60	0.60	0.60	0.60
19	PSAB	0.40	0.40	0.40	0.40
20	TINS	0.67	0.67	0.67	0.67
21	ARTI	0.67	0.67	0.75	0.75
22	BIPI	0.60	0.67	0.80	0.80
23	ELSA	0.67	0.60	0.60	0.60
24	ESSA	0.60	0.60	0.60	0.60
25	MEDC	0.60	0.60	0.60	0.60
26	RUIS	0.75	0.75	0.75	0.75

Lampiran5: Variabel Independen Proporsi Komisaris Independen

No	Perusahaan	Variabel Independen Proporsi Komisaris Independen			
		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0.40	0.40	0.40	0.40
2	DEWA	0.33	0.33	0.33	0.33
3	DOID	0.57	0.57	0.50	0.67
4	GEMS	0.25	0.25	0.25	0.25
5	HRUM	0.33	0.33	0.33	0.33
6	ITMG	0.40	0.40	0.40	0.40
7	KKGI	0.40	0.40	0.40	0.40
8	MBAP	0.33	0.33	0.33	0.33
9	MYOH	0.33	0.33	0.33	0.33
10	PTBA	0.33	0.33	0.33	0.33
11	PTRO	0.40	0.40	0.40	0.40
12	SMMT	0.60	0.60	0.33	0.33
13	TOBA	0.40	0.40	0.40	0.40
14	CTTH	0.50	0.50	0.50	0.50
15	ANTM	0.33	0.33	0.33	0.33
16	CITA	0.33	0.33	0.33	0.33
17	INCO	0.33	0.33	0.33	0.33
18	MDKA	0.50	0.50	0.50	0.50
19	PSAB	0.33	0.33	0.33	0.33
20	TINS	0.25	0.25	0.40	0.40
21	ARTI	0.50	0.50	0.50	0.50
22	BIPI	0.50	0.50	0.33	0.25
23	ELSA	0.40	0.40	0.40	0.40
24	ESSA	0.50	0.50	0.50	0.50
25	MEDC	0.40	0.40	0.40	0.40
26	RUIS	0.33	0.33	0.33	0.33

Lampiran6: Variabel Independen Kepemilikan Institusional

No	Perusahaan	Variabel Independen Kepemilikan Institusional			
		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0.00	0.00	0.00	0.00
2	DEWA	0.64	0.64	0.70	0.71
3	DOID	0.00	0.00	0.34	0.00
4	GEMS	0.01	0.01	0.01	0.01
5	HRUM	0.29	0.27	0.27	0.27
6	ITMG	0.09	0.09	0.07	0.07
7	KKGI	0.31	0.31	0.29	0.29
8	MBAP	0.10	0.10	0.10	0.10
9	MYOH	0.02	0.02	0.04	0.10
10	PTBA	0.26	0.26	0.26	0.26
11	PTRO	0.20	0.19	0.19	0.17
12	SMMT	0.21	0.21	0.79	0.14
13	TOBA	0.02	0.02	0.02	0.02
14	CTTH	0.41	0.42	0.36	0.35
15	ANTM	0.66	0.66	0.63	0.63
16	CITA	0.03	0.03	0.03	0.03
17	INCO	0.65	0.65	0.70	0.73
18	MDKA	0.05	0.05	0.05	0.05
19	PSAB	0.07	0.08	0.07	0.04
20	TINS	0.65	0.65	0.65	0.65
21	ARTI	0.35	0.35	0.55	0.55
22	BIPI	0.67	0.63	0.59	0.63
23	ELSA	0.45	0.45	0.45	0.78
24	ESSA	0.05	0.05	0.00	0.00
25	MEDC	0.00	0.00	0.01	0.26
26	RUIS	0.33	0.39	0.40	0.34

Lampiran7: Variabel Independen Kepemilikan Manajerial

No	Perusahaan	Variabel Independen Kepemilikan Manajerial			
		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	1	1	1	1
2	DEWA	0	0	0	0
3	DOID	1	1	1	1
4	GEMS	1	1	1	1
5	HRUM	1	1	1	1
6	ITMG	1	1	1	1
7	KKGI	1	1	1	1
8	MBAP	0	0	0	0
9	MYOH	0	0	0	0
10	PTBA	0	0	0	0
11	PTRO	0	0	0	0
12	SMMT	0	0	0	0
13	TOBA	0	0	0	0
14	CTTH	1	1	1	1
15	ANTM	0	0	0	0
16	CITA	1	1	1	1
17	INCO	0	0	0	0
18	MDKA	0	0	0	0
19	PSAB	1	1	1	1
20	TINS	1	1	1	1
21	ARTI	1	1	1	1
22	BIPI	0	0	0	0
23	ELSA	1	1	1	0
24	ESSA	1	1	1	1
25	MEDC	0	0	0	1
26	RUIS	0	0	0	0

Lampiran8: Variabel Independen Return On Assets

No	Perusahaan	Variabel Independen Return On Assets			
		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	2.50	5.20	7.90	6.80
2	DEWA	0.00	0.00	0.01	0.01
3	DOID	1.00	4.20	4.90	6.40
4	GEMS	0.55	8.79	15.69	14.33
5	HRUM	5.10	3.20	9.90	11.20
6	ITMG	5.00	11.00	19.00	18.00
7	KKGI	5.76	9.60	12.79	0.41
8	MBAP	0.70	0.39	0.78	0.77
9	MYOH	0.10	0.14	0.09	0.20
10	PTBA	9.50	9.50	9.50	9.50
11	PTRO	0.03	1.26	2.62	4.17
12	SMMT	4.00	6.00	3.00	5.00
13	TOBA	0.10	0.10	0.10	0.10
14	CTTH	4.00	4.32	3.33	4.49
15	ANTM	0.11	0.21	0.46	2.62
16	CITA	0.12	0.10	0.02	0.20
17	INCO	2.00	0.00	0.70	2.80
18	MDKA	0.50	0.80	10.51	6.20
19	PSAB	0.40	0.40	0.70	0.80
20	TINS	8.58	9.17	8.46	10.21
21	ARTI	0.07	0.03	0.01	0.01
22	BIPI	0.20	1.30	0.40	0.17
23	ELSA	8.52	7.42	5.09	4.88
24	ESSA	0.02	0.01	0.00	0.01
25	MEDC	6.47	5.14	2.50	0.10
26	RUIS	3.78	2.66	2.18	2.73

Lampiran9: Variabel Independen Leverage

No	Perusahaan	Variabel Independen Leverage			
		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0.44	0.42	0.40	0.39
2	DEWA	0.40	0.41	0.43	0.44
3	DOID	0.90	0.86	0.65	0.98
4	GEMS	0.33	0.30	0.51	0.55
5	HRUM	0.10	0.30	0.55	1.85
6	ITMG	0.29	0.25	0.29	0.33
7	KKGI	0.22	0.14	2.18	2.18
8	MBAP	0.30	0.21	0.22	0.29
9	MYOH	0.42	0.27	0.25	0.25
10	PTBA	0.41	0.36	0.31	0.29
11	PTRO	0.58	0.57	0.58	0.66
12	SMMT	0.42	0.36	0.42	0.41
13	TOBA	0.45	0.44	0.50	0.57
14	CTTH	0.23	0.17	0.54	0.55
15	ANTM	0.40	0.39	0.39	0.41
16	CITA	0.54	0.65	0.66	0.54
17	INCO	0.20	0.18	0.17	0.14
18	MDKA	0.10	0.71	0.19	0.29
19	PSAB	0.52	0.60	0.62	0.60
20	TINS	0.42	0.41	0.49	0.57
21	ARTI	0.31	0.34	0.30	0.33
22	BIPI	0.66	0.77	0.84	0.69
23	ELSA	0.40	0.31	0.37	0.42
24	ESSA	0.34	0.69	0.74	0.65
25	MEDC	0.76	0.75	0.73	0.74
26	RUIS	1.11	1.03	0.95	1.06

Lampiran10: Variabel Independen Beban Iklan

No	Perusahaan	Variabel Independen Beban Iklan			
		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0.01	0.01	0.01	0.01
2	DEWA	0.02	0.01	0.01	0.02
3	DOID	0.00	0.00	0.00	0.00
4	GEMS	0.00	0.00	0.00	0.00
5	HRUM	0.02	0.02	0.02	0.01
6	ITMG	0.02	0.02	0.02	0.02
7	KKGI	0.00	0.00	0.00	0.00
8	MBAP	0.02	0.03	0.03	0.03
9	MYOH	0.10	0.11	0.00	0.00
10	PTBA	0.00	0.00	0.00	0.00
11	PTRO	0.00	0.00	0.00	0.00
12	SMMT	0.01	0.00	0.00	0.00
13	TOBA	0.00	0.00	0.00	0.00
14	CTTH	0.00	0.00	0.00	0.00
15	ANTM	0.00	0.00	0.00	0.00
16	CITA	0.04	0.00	0.00	0.00
17	INCO	13.45	0.01	0.01	0.01
18	MDKA	0.00	0.00	0.00	0.00
19	PSAB	0.01	0.02	0.01	0.02
20	TINS	0.00	0.00	0.00	0.00
21	ARTI	0.00	0.01	0.00	0.00
22	BIPI	0.15	0.21	0.06	0.01
23	ELSA	0.00	0.00	0.00	0.00
24	ESSA	0.00	0.01	0.01	0.00
25	MEDC	0.00	0.00	0.00	0.00
26	RUIS	0.00	0.00	0.00	0.00

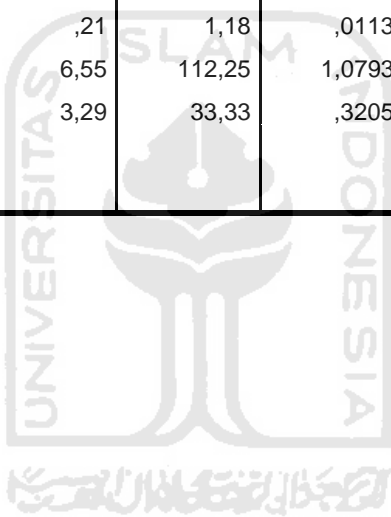
Lampiran11: Variabel Independen Intensitas Aset Tetap

No	Perusahaan	Variabel Independen Intensitas Aset Tetap			
		2015	2016	2017	2018
1	ADRO	0.55	0.61	0.46	0.44
2	DEWA	5.66	3.75	4.07	4.95
3	DOID	0.80	0.70	0.69	0.91
4	GEMS	0.34	0.13	0.27	0.32
5	HRUM	0.41	0.43	0.25	0.24
6	ITMG	0.16	0.16	0.13	0.11
7	KKGI	0.15	0.16	0.27	0.50
8	MBAP	0.15	0.17	0.13	0.13
9	MYOH	43.13	28.08	0.24	0.18
10	PTBA	0.22	0.29	0.32	0.32
11	PTRO	18.87	18.41	5.35	2.60
12	SMMT	1.48	0.65	1.05	0.26
13	TOBA	0.14	0.19	0.15	0.13
14	CTTH	1.05	0.81	0.93	0.77
15	ANTM	0.08	1.40	1.07	0.77
16	CITA	56.71	1.22	0.60	0.28
17	INCO	2.03	2.62	2.36	1.85
18	MDKA	0.14	0.76	0.91	0.91
19	PSAB	1.00	1.17	1.33	1.35
20	TINS	0.34	0.34	0.27	0.28
21	ARTI	3.76	4.18	4.28	4.02
22	BIPI	1.52	6.55	4.59	3.63
23	ELSA	0.62	0.70	0.52	0.39
24	ESSA	0.89	1.15	4.73	4.64
25	MEDC	0.12	0.01	0.08	0.04
26	RUIS	0.05	0.07	0.05	0.05

Lampiran12: Statistik Deskriptif Semua Sampel

Descriptive Statistics

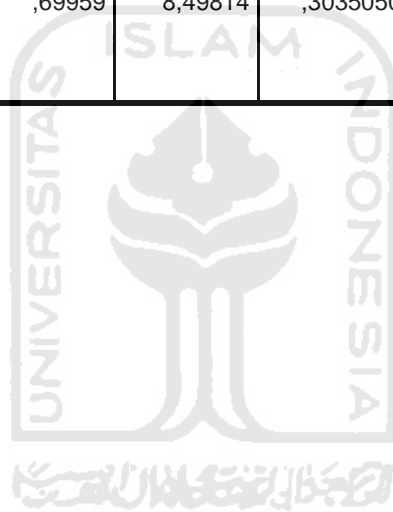
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
QA	104	,00	1,00	28,00	,2692	,04371	,44571	,199
KOMAU	104	,40	,80	65,86	,6333	,00917	,09351	,009
KOMIN	104	,25	,67	40,45	,3889	,00840	,08568	,007
MAOWN	104	,00	1,00	52,00	,5000	,04927	,50242	,252
INOWN	104	,00	,79	27,80	,2673	,02464	,25124	,063
ROA	104	,00	19,00	392,80	3,7769	,43028	4,38805	19,255
DEBTRA	104	,10	2,18	53,60	,5154	,03409	,34767	,121
IKLAN	104	,00	,21	1,18	,0113	,00290	,02953	,001
CINT	104	,01	6,55	112,25	1,0793	,14025	1,43025	2,046
TA	104	,00	3,29	33,33	,3205	,03777	,38523	,148
Valid N (listwise)	104							



Lampiran13: Statistik Deskriptif Sampel Kualitas Audit The Big Four

Descriptive Statistics

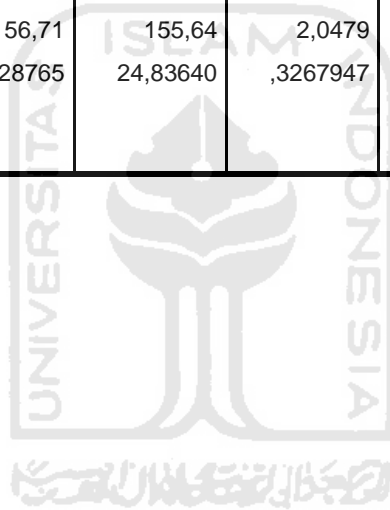
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
QA	28	1	1	28	1,00	,000	,000	,000
KOMAU	28	,60	,75	19,44	,6943	,01028	,05439	,003
KOMIN	28	,25	,40	10,06	,3593	,00871	,04610	,002
INOWN	28	,00	,66	6,83	,2439	,05024	,26586	,071
ROA	28	,03	19,00	126,47	4,5168	1,00929	5,34068	28,523
DEBTRA	28	,21	,66	10,89	,3889	,02307	,12206	,015
IKLAN	28	,00	,11	,44	,0157	,00518	,02741	,001
CINT	28	,08	43,13	124,61	4,4504	1,93476	10,23779	104,812
TA	28	,01672	,69959	8,49814	,3035050	,02483411	,13140973	,017
Valid N (listwise)	28							



Lampiran14: Statistik Deskriptif Sampel Kualitas AuditNon The Big Four

Descriptive Statistics

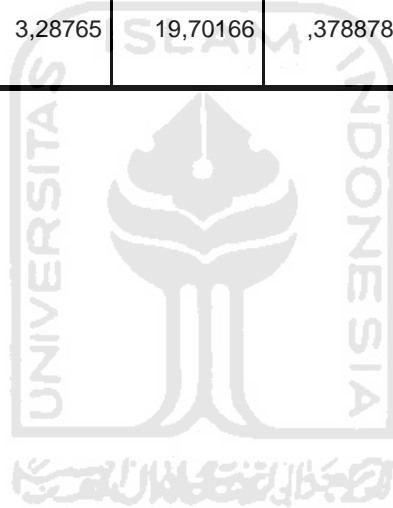
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
	QA	76	0	0	0	,00	,000	,000
KOMAU	76	,40	,80	46,42	,6108	,01091	,09509	,009
KOMIN	76	,25	,67	30,39	,3999	,01080	,09417	,009
INOWN	76	,00	,79	20,97	,2759	,02832	,24691	,061
ROA	76	,00	15,69	266,33	3,5043	,45733	3,98693	15,896
DEBTRA	76	,10	2,18	42,71	,5620	,04479	,39047	,152
IKLAN	76	,00	13,45	14,18	,1866	,17688	1,54200	2,378
CINT	76	,01	56,71	155,64	2,0479	,75143	6,55081	42,913
TA	76	,00009	3,28765	24,83640	,3267947	,05095422	,44420863	,197
Valid N (listwise)	76							



Lampiran15: Statistik Deskriptif Sampel Kepemilikan Manjaerial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KOMAU	52	,40	,75	31,73	,6102	,01442	,10397	,011
KOMIN	52	,25	,67	20,97	,4033	,01308	,09434	,009
MAOWN	52	1	1	52	1,00	,000	,000	,000
INOWN	52	,00	,65	11,03	,2121	,02947	,21253	,045
ROA	52	,00	19,00	265,81	5,1117	,70823	5,10709	26,082
DEBTRA	52	,10	2,18	29,04	,5585	,05893	,42496	,181
IKLAN	52	,00	,04	,32	,0062	,00126	,00911	,000
CINT	52	,04	56,71	107,17	2,0610	1,08546	7,82735	61,267
TA	52	,00009	3,28765	19,70166	,3788781	,06921165	,49909227	,249
Valid N (listwise)	52							



Lampiran16: Statistik Deskriptif Sampel Non Kepemilikan Manajerial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KOMAU	52	,50	,80	34,13	,6563	,01053	,07593	,006
KOMIN	52	,25	,60	19,48	,3746	,01029	,07421	,006
MAOWN	52	0	0	0	,00	,000	,000	,000
INOWN	52	,00	,79	16,77	,3225	,03826	,27586	,076
ROA	52	,00	10,51	126,99	2,4421	,41998	3,02851	9,172
DEBTRA	52	,10	1,11	24,56	,4723	,03389	,24441	,060
IKLAN	52	,00	13,45	14,30	,2750	,25839	1,86330	3,472
CINT	52	,01	43,13	173,08	3,3285	1,06361	7,66980	58,826
TA	52	,00041	,91427	13,63288	,2621708	,02892339	,20856951	,044
Valid N (listwise)	52							



Lampiran17: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24653989
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,039
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

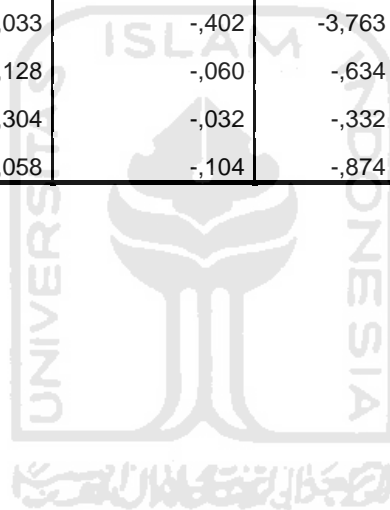
d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran18: Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

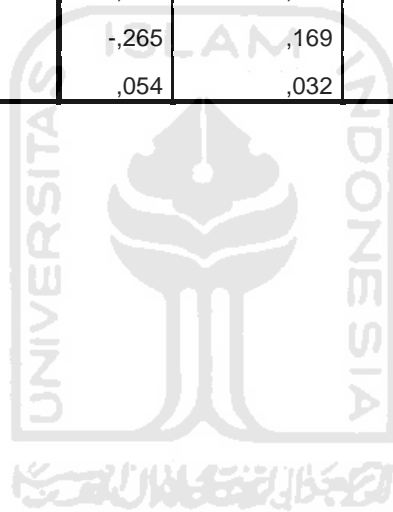
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,277	,494		,561	,576		
QA	,135	,066	,214	2,033	,045	,742	1,347
KOMAU	-,532	,488	-,115	-1,091	,278	,744	1,345
KOMIN	1,234	,423	,295	2,916	,004	,804	1,244
INOWN	,102	,055	,183	1,847	,068	,843	1,187
MAOWN	,137	,107	,137	1,276	,205	,718	1,392
ROA	-,126	,033	-,402	-3,763	,000	,722	1,384
DEBTRA	-,081	,128	-,060	-,634	,528	,933	1,071
IKLAN	-,101	,304	-,032	-,332	,741	,861	1,161
CINT	-,051	,058	-,104	-,874	,385	,579	1,727



Lampiran19: Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,634	,274		-2,309	,063
QA	,101	,037	,283	2,737	,070
KOMAU	,857	,271	,326	3,162	,088
KOMIN	,138	,235	,058	,586	,560
INOWN	,035	,031	,112	1,157	,250
MAOWN	,053	,059	,093	,887	,377
ROA	-,022	,019	-,121	-1,159	,250
DEBTRA	,058	,071	,074	,809	,421
IKLAN	-,265	,169	-,151	-1,573	,119
CINT	,054	,032	,195	1,666	,099



Lampiran20: Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,807	9	,201	3,014	,003 ^b
	Residual	6,261	94	,067		
	Total	8,067	103			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), CINT, IKLAN, DEBTRA, ROA, MAOWN, INOWN, KOMIN, KOMAU, QA

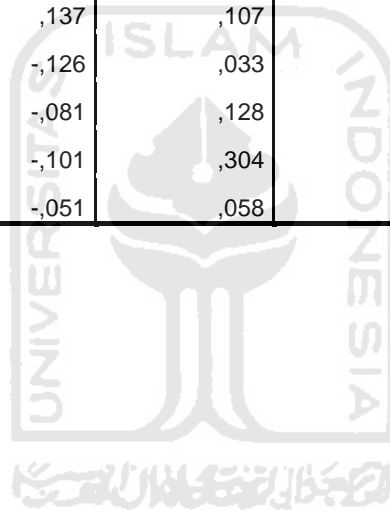


Lampiran21: Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,277	,494		,561	,576
	QA	,135	,066	,214	2,033	,045
	KOMAU	-,532	,488	-,115	-1,091	,278
	KOMIN	1,234	,423	,295	2,916	,004
	INOWN	,102	,055	,183	1,847	,068
	MAOWN	,137	,107	,137	1,276	,205
	ROA	-,126	,033	-,402	-3,763	,000
	DEBTRA	-,081	,128	-,060	-,634	,528
	IKLAN	-,101	,304	-,032	-,332	,741
	CINT	-,051	,058	-,104	-,874	,385

a. Dependent Variable: TA



Lampiran22: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,473 ^a	,224	,150	,25807	1,679

a. Predictors: (Constant), QA, KOMAU, KOMIN, INOWN, MAOWN, ROA, DEBTRA, IKLAN, CINT

b. Dependent Variable: TA

